

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA DI RAUDHATUL ATHFAL SYEKH SIDOKARSO  
DESA GROGOLBENINGSARI PETANAHAN**



Oleh:

**MUSBIKHIN**

**NIM. 2348106**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) KEBUMEN**

**2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA DI RAUDHATUL ATHFAL SYEKH SIDOKARSO  
DESA GROGOLBENINGSARI PETANAHAN**



Oleh:

**MUSBIKHIN**

**NIM. 2348106**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) KEBUMEN  
2025**

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Kebumen

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul : Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Raudhatul Athfal Syekh Sidikarso Desa Grogolbeningsari Petanahan .

Yang ditulis oleh :

Nama : MUSBIKHIN  
NIM : 2348106  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 14 Agustus 2025  
Pembimbing



Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I.  
NIDN. 2110068702

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Raudhatul Athfal Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan , telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

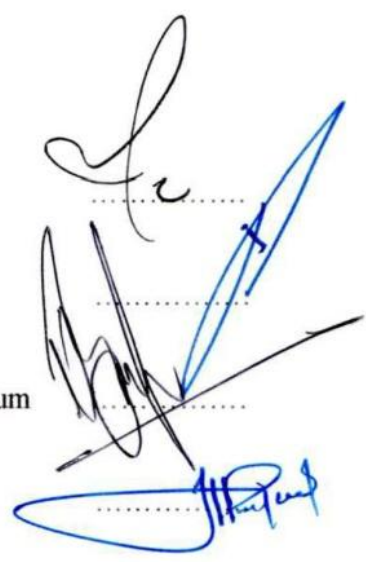
Hari : Selasa  
Tanggal : 26 Agustus 2025  
Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

### Oleh :

Nama : MUSBIKHIN  
NIM : 2348106

### Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I  
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag  
Penguji I : Dr. H.M.Bahrul Ilmie, S.Ag., M.Hum  
Penguji II : Dr. Nurhidayah, M,Pd



Kebumen, 26 Agustus 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Direktur;



Dr. Atim Kinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musbikhin

NIM : 2348106

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Musbikhin

NIM. 2348106

## **MOTTO**

**Pendidikan sejati adalah menuntun anak menjadi manusia berakhlak mulia**

(Ki Hajar Dewantara)

## ABSTRAK

**Musbikhin, NIM: 2348106. *Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025**

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang pentingnya pembentukan karakter religius sejak dini sehingga perlu adanya manajemen yang baik dalam mewujudkan tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter religius di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala RA, guru, komite, dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman & Saldana yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso adalah dengan menetapkan program pembinaan karakter religius, membuat rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif; 2) Pengorganisasian kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso meliputi penyusunan topik pembelajaran, pembagian beban kerja guru, dan menjalin kolaborasi; 3) Pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso meliputi pelaksanaan kurikulum saat pembelajaran di kelas maupun saat kegiatan di luar kelas; metode yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan dan penghargaan, ceramah/nasihat, dan metode kisah; 4) Evaluasi Kurikulum RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari dilaksanakan secara bertahap yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum di RA Syekh Sidokarso telah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa RA.

**Kata Kunci:** Manajemen kurikulum, karakter religius, usia dini

## ABSTRACT

**Musbikhin, NIM: 2348106. *Curriculum Management in Shaping the Religious Character of Students at RA Syekh Sidokarso, Grogolbeningsari Village, Petanahan*, Thesis, IAINU Kebumen Postgraduate Program, 2025**

This study is motivated by the importance of forming religious character from an early age, thus requiring good management to achieve this goal. The study aims to describe the planning, organizing, implementation, and evaluation of the curriculum in shaping the religious character at RA Syekh Sidokarso, Grogolbeningsari Village, Petanahan.

This research is qualitative with a phenomenological approach. The informants in this study were the head of the RA, teachers, committee members, and parents. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Triangulation was used to determine the validity of the data. Data analysis employed the Miles & Huberman & Saldana model, which consists of data condensation, data display, and data verification stages.

The research results show that: 1) Curriculum planning in shaping students' religious character at RA Syekh Sidokarso is carried out by establishing religious character development programs and designing innovative and creative learning plans; 2) Curriculum organization in shaping students' religious character at RA Syekh Sidokarso includes arranging learning topics, distributing teachers' workloads, and fostering collaboration; 3) Curriculum implementation in shaping students' religious character at RA Syekh Sidokarso includes the implementation of the curriculum during classroom learning as well as in extracurricular activities; the methods most often used are habituation, role modeling, reinforcement and reward, lectures/advice, and storytelling; 4) Curriculum evaluation at RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari is conducted in stages, namely short-term (once a year) and long-term (once every four years). The conclusion of this research is that curriculum management at RA Syekh Sidokarso has been well implemented and effective in improving the students' religious character.

**Keywords: Curriculum management, religious character, early childhood**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "***Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan***" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Program Pascasarjana IAINU Kebumen.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
3. Dr. Maryanto, M.Sc selaku ketua Program Studi magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
4. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I selaku Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Lies Siswanti, S.Pd.I selaku kepala RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan.
6. Seluruh Pendidik dan tenaga kependidikan di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Kebumen, 14 Agustus 2025

Musbikhin

NIM. 2348106

## DAFTAR ISI

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMANAN JUDUL .....</b>                       | <b>i</b>    |
| <b>NOTA DINAS .....</b>                            | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                 | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                          | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                        | 8           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                 | <b>10</b>   |
| A. Deskripsi Teori .....                           | 10          |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan .....            | 19          |
| C. Kerangka Berpikir.....                          | 22          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>24</b>   |
| A. Jenis Penelitian.....                           | 24          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....                | 25          |
| C. Informan Penelitian.....                        | 25          |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 25          |
| E. Keabsahan Data.....                             | 28          |
| F. Analisis Data .....                             | 28          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>30</b>   |
| A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....  | 30          |
| B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan.....    | 35          |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>86</b>   |
| A. Kesimpulan .....                                | 86          |
| B. Saran.....                                      | 86          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>1</b>    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                     | <b>7</b>    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sekitar, sosial dan budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, kesehatan fisik dan mental yang optimal, serta kesiapan untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Depdiknas, 2003).

<sup>2</sup> Intan Kusuma Ningrum et al., "Planning and Public Relations Strategies at Islamic Elementary School as Efforts to Improve Educational Quality," *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* 4, no. 2 (2025): 185–200, <https://doi.org/10.55927/ajae.v4i2.14287>.

demokratis. Tujuan menyeluruh ini mencerminkan tekad bangsa Indonesia dalam mewujudkan peradaban yang maju dan bermartabat.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan di Indonesia harus mampu mengorientasikan diri menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ditentukan pula bagaimana akhlak dan kinerja guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan akademik dan membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.<sup>7</sup> Pendidikan karakter harus

---

<sup>3</sup> M. Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1108–17, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.

<sup>4</sup> Y Permana et al., "Tantangan Pendidikan Indonesia Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Abad 21," *Current Research in Education: Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021).

<sup>5</sup> F Fitriyani, "Konsep Organisasi Pendidikan Dalam Pemberdayaan Sekolah," *El-Ghiroh* XVII, no. 02 (2019): 173–90.

<sup>6</sup> Arifin Arifin et al., "The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education," *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 151–59, <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.467>.

<sup>7</sup> Novziah Mawadda et al., "Implementation of Religious Character Values in Scout Activities at Junior High School South Lampung," *Bulletin of Science Education* 4, no. 1 (2024): 135, <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.987>.

ditumbuhkan sejak dini.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan masa anak-anak merupakan fase krusial dalam pembentukan kepribadian dan sistem nilai yang kelak menjadi dasar perkembangan moral individu sepanjang hayat. Pada tahap ini, otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, terutama pada area yang berperan dalam regulasi emosi, empati, dan pengambilan keputusan moral. Temuan dalam bidang neurosains mengindikasikan bahwa pengalaman serta proses pembelajaran yang terjadi di usia dini akan membentuk koneksi neural yang memengaruhi perilaku dan karakter di masa mendatang. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai positif sejak usia dini cenderung lebih mudah terinternalisasi dan menjadi bagian yang menyatu dalam kepribadian anak.<sup>9</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, atau krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Dengan demikian karakter adalah perilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>10</sup>

Karakter religius menjadi satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya tangguh secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kokoh.<sup>11</sup> Pendidikan karakter religius memiliki tujuan utama adalah

---

<sup>8</sup> Hosaini Hosaini et al., "Integration of School Curriculum and Islamic Boarding Schools in *Preparing the Golden Generation with Holistic Intelligence*," *SHS Web of Conferences* 205 (2024): 03001, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420503001>.

<sup>9</sup> S Fatimah, *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah Dan Panduan Islam* (UNS Press, 2019).

<sup>10</sup> Abu Hasan Agus R and Kholifatunnisak Kholifatunnisak, "Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Azzainiyah 1 Randumerak," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9122>.

<sup>11</sup> Mawadda et al., "Implementation of Religious Character Values in Scout Activities at Junior High School South Lampung."

mebentuk individu yang shaleh. Dalam perspektif pendidikan Islam, istilah “shaleh” mencerminkan pendekatan yang komprehensif, meliputi ketaatan kepada Allah SWT, perilaku terpuji terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab sebagai pengelola di muka bumi.<sup>12</sup>

Karakter religius yang dimiliki siswa sangat penting untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Penguatan karakter religius semakin terasa di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi yang menghadirkan tantangan moral bagi generasi muda. Era digital dan kehadiran media sosial memperluas akses terhadap informasi, termasuk konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan gaya hidup konsumtif yang berpotensi mengikis nilai-nilai luhur. Dalam konteks ini, karakter religius berperan sebagai benteng etis yang memberikan panduan jelas dalam membedakan antara yang benar dan yang salah.<sup>13</sup>

Pembentukan pendidikan karakter religius yang baik tidak terlepas dari manajemen yang baik. Manajemen merupakan sebuah proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Dalam konteks Islam, manajemen adalah diskursus yang sangat urgen dan aktual. Sebab, wacana tersebut mengandung dua terma penting, yakni manajemen dan pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan Islam merupakan salah satu unsur yang berperan sangat strategis dalam pembinaan individu, keluarga, masyarakat, bahkan bangsa. Kesetategisan peranan ini merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah, dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik sebagai hamba Allah serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi. H.M. Arifin menyatakan bahwa sejak manusia menghadapi kemajuan dalam

---

<sup>12</sup> C.W Ningsih, “Shaping Pious Children Through Islamic Religious Education in Early Childhood,” *Sufiya Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 52–59.

<sup>13</sup> Amriani Amriani et al., “Ethics of Using Technology in Strengthening Students Religious Character,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 488, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.362>.

<sup>14</sup> C Chotimah et al., “The Management of the Tahfidz Al Qur’an Education Program in Children Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Islamic Boarding School Kudus,” *Educational Management* 7, no. 1 (2018): 39–45.

kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan.<sup>15</sup>

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang masih bersikukuh dengan pandangan yang kurang berwawasan pada realitas empiris, serta kurang cepat tanggap terhadap isu-isu kontemporer seperti persoalan moderasi beragama, maka akan ditinggalkan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang masih terjebak dalam pola pikir tradisional-konservatif tanpa membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan kehilangan daya tariknya. Kondisi ini diakui oleh Muhammad Tholhah Hasan dengan pernyataannya bahwa salah satu kendala yang mengakibatkan mundurnya pendidikan Islam adalah lemahnya dibidang persoalan manajemen.<sup>16</sup>

Salah satu upaya dalam membentuk pendidikan karakter religius adalah dengan melakukan manajemen kurikulum yang baik.<sup>17</sup> Manajemen kurikulum berperan penting dalam mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sebagai sistem pengelolaan yang komprehensif, manajemen kurikulum memastikan bahwa setiap elemen pendidikan seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, dan sistem penilaian dapat berfungsi secara sinergis dan efektif.<sup>18</sup>

Manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter religius yang kuat melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlakul

---

<sup>15</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Bumi Aksara, 1994).

<sup>16</sup> Y Ilyas et al., *Muhammadiyah Dan NU (Reorientasi Wawasan Keislaman)* (LIPPI UMY, 1993).

<sup>17</sup> E Ocktaviani and A Mufron, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA," *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2024): 53–62.

<sup>18</sup> S.S Nugroho and M Hanif, "Manajemen Kurikulum Terpadu Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27064–77.

karimah yang kokoh.<sup>19</sup> Dalam konteks pembentukan karakter religius, manajemen kurikulum menjadi instrumen strategis yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam.<sup>20</sup> Melalui perencanaan yang matang, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan, manajemen kurikulum dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian siswa yang berkarakter religius, berakhlak mulia, dan memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT.

RA Syekh Sidokarso merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama yang terletak di Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Selain RA Syekh Sidokarso, di Desa Grogolbeningsari terdapat satu lembaga pendidikan PAUD dan TK yang dikelola oleh Pemerintah Desa. Sebagai lembaga pendidikan usia dini yang berbasis Islam, RA Syekh Sidokarso memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter religius. Dengan adanya ciri khas lembaga pendidikan yang berbasis Islam menjadikan RA Syekh Sidokarso mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan dibuktikan animo jumlah siswa yang selalu mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pendidikan di RA Syekh Sidokarso.

Dominannya kurikulum keagamaan menjadikan RA sebagai tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius dan karakter sejak usia dini. Dengan jumlah murid yang besar, efektivitas penerapan pendidikan karakter berbasis keagamaan dapat diamati secara lebih luas, sekaligus memberikan

---

<sup>19</sup> Agus R and Kholifatunnisak, "Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Azzainiyah 1 Randumerak."

<sup>20</sup> Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

gambaran yang menyeluruh mengenai peran RA dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini menyajikan tentang bagaimana membentuk nilai-nilai karakter religius peserta didik melalui kurikulum pendidikan agama islam di madrasah. Melalui penerapan manajemen kurikulum yang baik di madrasah diharapkan pendidik mampu membangun kesadaran pada diri anak tentang keberadaan Tuhan dan hubungannya dengan sang pencipta. Dalam pendidikan karakter, madrasah memiliki konteks kurikulum religius yang sangat bermanfaat bagi pencapaian peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, tertib, disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, maka diharapkan peserta didik memiliki rasa sopan santun, ketaatan kepada orang tua mereka dan guru, serta memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan agama islam sangatlah penting diterapkan di madrasah, karena didalamnya terdapat pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan karakter religius siswa di madrasah guna mencapai pendidikan islam secara kaffah. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “*Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di RA Syekh Sidokaroso Desa Grogolbeningsari Petanahan*” .

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan?

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso desa Grogolbeningsari Petanahan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan mengenai

manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokaroso desa Grogolbeningsari Petanahan .

- b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa dilembaga pendidikan tinggi khususnya IAINU Kebumen.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAINU Kebumen Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAINU, sekaligus dapat digunakan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa.
- b. Bagi Peneliti
  - 1) Menanamkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik atau tenaga pendidik dimasa yang akan datang.
  - 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Pascasarjana di IAINU Kebumen.
- c. Bagi Lembaga yang diteliti penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kemajuan lembaga pendidikan di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).<sup>21</sup>

Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen merupakan proses pencapaian hasil yang diinginkan melalui kerja sama kelompok dengan memanfaatkan potensi manusia dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, manajemen memerlukan pemberdayaan manusia serta berbagai sumber lainnya guna meraih tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen memegang peran penting dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengelola segala sumber daya demi tercapainya target yang diharapkan.<sup>22</sup>

Menurut Oemar Hamalik manajemen merupakan suatu proses sosial yang melibatkan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam suatu struktur yang bersifat formal. Proses manajemen ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia, material, dana, dan informasi. Selain itu, manajemen dijalankan melalui metode kerja tertentu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>21</sup> H Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Bumi Aksara, 2006).

<sup>22</sup> G.R Terry and L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, 2019).

telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan tersebut dapat terlaksana dengan mengelola fungsi-fungsi manajemen.<sup>23</sup>

Sedangkan istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani *currere*, yang berarti lintasan atau jarak yang harus ditempuh dalam sebuah lomba lari. Awalnya, istilah ini digunakan dalam konteks olahraga, namun kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan sebutan *manhaj*, yang berarti jalan yang terang dan jelas, yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk menggali pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan nilai-nilai.<sup>24</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 (19) dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Arifin menjelaskan makna kurikulum secara luas yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta “segala sesuatu” yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang dimaksud adalah *hidden curriculum*, misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, bersih, indah dan berbunga, suasana keakraban, kerja sama yang harmonis, dan saling menolong dalam proses pembelajaran, serta media dan sumber belajar yang memadai.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan yang bersifat kerja sama, menyeluruh, terstruktur, dan terpadu untuk memastikan tercapainya tujuan kurikulum. Proses manajemen ini dilakukan secara bertahap dan terencana agar hasil yang dicapai dapat

---

<sup>23</sup> O Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>24</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Rajawali Pers, 2012).

<sup>25</sup> Z Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Remaja Rosdakarya, 2012).

optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi.<sup>26</sup> Arikunto menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan keseluruhan proses kerja sama yang dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dengan fokus utama pada upaya meningkatkan mutu interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup>

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, serta evaluasi kurikulum. Penjelasan ini menunjukkan bahwa cakupan manajemen kurikulum selaras dengan prinsip-prinsip dasar dalam proses manajemen itu sendiri. Hal ini disebabkan karena tahapan dalam pelaksanaan kurikulum memiliki kesamaan dengan tahapan dalam proses manajerial. Berikut ini uraian lebih lanjut mengenai ruang lingkup manajemen kurikulum.

### a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses yang tersusun secara sistematis untuk merancang, mengatur, dan menyusun berbagai komponen kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam upaya membentuk karakter religius, perencanaan ini menjadi fondasi utama yang memengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses perencanaan tersebut mencakup analisis terhadap kebutuhan peserta didik, tahap perkembangan anak, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran.

Menurut Rusman, perencanaan kurikulum merupakan proses merancang berbagai kesempatan belajar yang bertujuan membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang diharapkan, serta mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa. Dalam proses perencanaan kurikulum, terdapat setidaknya lima faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan, yaitu aspek

---

<sup>26</sup> M Rusman, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Sekolah* (PT RajaGrafindo Persada, 2017).

<sup>27</sup> S Arikunto and L Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Aditya Media, 2008).

filosofis, isi atau materi, manajemen pembelajaran, pelatihan pendidik, dan sistem pembelajaran yang digunakan.<sup>28</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses di mana berbagai pihak di berbagai tingkatan mengambil keputusan terkait tujuan pembelajaran, cara untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui proses pembelajaran, serta menilai apakah tujuan dan metode yang digunakan sudah tepat dan efektif. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum melibatkan pengambilan keputusan mengenai arah pembelajaran, strategi pelaksanaan, dan evaluasi efektivitasnya. Keberhasilan perencanaan kurikulum sangat bergantung pada pengembangan kurikulum serta tujuan yang ditetapkan, yang menjadi jembatan antara teori-teori pendidikan dan praktik. Sementara itu, menurut Hamalik, perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang kompleks yang memerlukan berbagai bentuk dan tingkatan dalam pengambilan keputusan.<sup>29</sup>

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Wahyudin, terdapat enam prinsip penting dalam perencanaan kurikulum yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan dan memiliki keterkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa; 2) Perencanaan dilakukan berdasarkan keputusan-keputusan mengenai isi dan proses pembelajaran, yang mencakup materi, pokok bahasan, dan bidang studi, serta bagaimana cara penyampaian; 3) Dalam perencanaan kurikulum juga ditentukan berbagai isu dan topik yang akan dibahas; 4) Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, stakeholder, dan pihak-pihak terkait lainnya; 5) Perencanaan kurikulum dilakukan di berbagai tingkat atau jenjang pendidikan; 6) Perencanaan kurikulum

---

<sup>28</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Sekolah*.

<sup>29</sup> D Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Remaja Rosdakarya, 2014).

merupakan suatu proses yang bersifat terus-menerus dan tidak berhenti pada satu tahap saja.<sup>30</sup>

b. Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Hamalik, implementasi adalah tahap di mana ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat menghasilkan dampak, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki.<sup>31</sup>

Menurut Rusman, implementasi atau pelaksanaan kurikulum terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, yang menjadi wadah utama untuk menerapkan dan menguji kurikulum. Dalam proses ini, seluruh elemen seperti konsep, prinsip, nilai-nilai, pengetahuan, metode, alat bantu, serta kompetensi guru diuji melalui tindakan nyata. Kurikulum menjadi tampak dalam praktik melalui aktivitas pembelajaran tersebut. Dengan demikian, keberhasilan mewujudkan isi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai pelaksana utama kurikulum.<sup>32</sup>

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>33</sup> Evaluasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting, baik dalam menetapkan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum. Hasil dari evaluasi ini dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum sebagai dasar untuk

---

<sup>30</sup> Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*.

<sup>31</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

<sup>32</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Sekolah*.

<sup>33</sup> Arikunto and Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.

memilih dan merumuskan arah pengembangan sistem pendidikan serta model kurikulum yang akan diterapkan.

Menurut Rusman, evaluasi kurikulum berfungsi untuk memberikan informasi terkait tingkat kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta dalam penggunaan sumber daya yang ada. Informasi ini sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan, termasuk pertimbangan apakah kurikulum yang sedang digunakan perlu diganti dengan yang baru. Selain itu, evaluasi kurikulum juga diperlukan untuk menyesuaikan isi dan pelaksanaannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta perubahan kebutuhan pasar.<sup>34</sup>

### 3. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat batin, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya, serta mencerminkan watak seseorang. Karakter juga dapat dimaknai sebagai kepribadian atau moral. Kepribadian sendiri merupakan ciri khas, karakteristik, atau sifat unik yang dimiliki seseorang. Karakter dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungan, seperti keluarga dan sekolah saat masa kanak-kanak, atau juga berasal dari sifat bawaan sejak lahir.<sup>35</sup>

Pusat Kurikulum Nasional mendefinisikan karakter sebagai sifat, perilaku, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan yang diyakini dan dijadikan dasar dalam berpikir, bersikap, memandang sesuatu, serta bertindak. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara menyamakan karakter dengan watak, yakni gabungan dari berbagai sifat manusia yang bersifat konsisten dan menjadi ciri khas yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Sekolah*.

<sup>35</sup> Musrifah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasia Islamika* 1, no. 2 (2016): 122.

<sup>36</sup> P Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Kanisius, 2015).

Sedangkan istilah religius berasal dari bahasa Inggris *religion*, yang berarti ketaatan terhadap ajaran agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan ilahi yang berada di atas kemampuan manusia.<sup>37</sup> Menurut Muhammad Yaumi, religius diartikan sebagai ketaatan dalam menjalankan ajaran agama sesuai pedoman yang diyakini oleh para pemeluknya sebagai kebenaran. Pengakuan terhadap keberagaman keyakinan mencerminkan sikap menghargai perbedaan, yang pada akhirnya dapat mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis antarumat beragama.<sup>38</sup>

Dengan demikian karakter religius diartikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter keislaman yang tertanam dalam diri seseorang dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya agar turut berperilaku sesuai ajaran Islam. Karakter tersebut tercermin dalam pola pikir dan tindakan yang senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Dari sisi perilaku, individu yang memiliki karakter islami akan tampak melalui keteguhan dalam keimanan, konsistensi dalam menjalankan ibadah, serta kemampuan menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar.<sup>39</sup>

Glock dan Stark membagi dimensi karakter religius menjadi lima, yaitu:<sup>40</sup>

a. Keyakinan Religius (*Religious Belief*)

Dimensi ini mencerminkan seberapa kuat seseorang mempercayai ajaran-ajaran pokok dalam agamanya. Dalam konteks Islam, dimensi ini tercermin dalam pengamalan Rukun Iman.

---

<sup>37</sup> Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2013).

<sup>38</sup> M Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Grasindo, 2014).

<sup>39</sup> Kusno, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP*, 2014.

<sup>40</sup> M Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religiud Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

b. Praktik Religius (*Religious Practice*)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu menjalankan kewajiban ibadah sesuai ajaran agama, seperti melaksanakan salat wajib dan sunah, serta membiasakan diri berdoa sebelum atau sesudah melakukan suatu kegiatan.

c. Penghayatan Religius (*Religious Feeling*)

Merujuk pada pengalaman emosional dan spiritual seseorang dalam beragama, seperti merasa dekat dengan Tuhan, atau timbulnya rasa takut dan penyesalan saat melakukan dosa.

d. Pengetahuan Religius (*Religious Knowledge*)

Menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, baik dari kitab suci maupun ilmu-ilmu agama lainnya seperti fiqih dalam Islam.

e. Dampak Religius (*Religious Effect*)

Dimensi ini mengukur sejauh mana ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, misalnya dengan menunjukkan kepedulian kepada orang lain, seperti menjenguk tetangga yang sakit atau membantu mereka yang sedang mengalami kesulitan.

Pembentukan karakter religius untuk menuju terbentuknya akhlak yang mulia memerlukan strategi tahapan. Adapun tahapan strategi yang dilakukan menurut Lichona adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. *Moral Knowing* / Pembelajaran Mengenal Nilai

Tahap awal dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral. Siswa diarahkan untuk mampu membedakan antara akhlak baik dan buruk, serta mengenali nilai-nilai universal. Pemahaman ini dibangun melalui pendekatan rasional dan logis, bukan secara indoktrinatif. Siswa juga dikenalkan dengan sosok Nabi Muhammad Saw sebagai teladan utama dalam akhlak mulia.

---

<sup>41</sup> A Majid and D Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 2011).

b. *Moral Loving* / Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Nilai

Tahap kedua menekankan pentingnya menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai kebaikan. Siswa diajarkan untuk mencintai sesama melalui sikap melayani dan memberi tanpa pamrih. Fokus utama dalam tahap ini adalah aspek emosional dan batin siswa, bukan lagi akal atau logika.

c. *Moral Doing atau Moral Action* / Mewujudkan Nilai dalam Tindakan

Tahapan ini merupakan wujud nyata keberhasilan pendidikan karakter, di mana siswa menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hasil akhirnya adalah munculnya perilaku positif seperti keramahan, kesopanan, rasa hormat kepada orang tua, kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan lain-lain.

Pendidikan karakter religius perlu dikenalkan dan dikembangkan sejak usia dini. Pembentukan karakter religius pada anak usia dini tidak dapat dilihat secara langsung hasilnya namun membutuhkan waktu dan metode yang tepat dalam membentuk karakter religius. Melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, anak akan terbiasa membangun kebiasaan baik. Pembiasaan dalam kegiatan religius ini menjadi sarana penting dalam membentuk karakter religius anak, misalnya dengan berdoa sebelum memulai aktivitas, membiasakan salam saat bertemu orang lain, serta melaksanakan ibadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Karakter tidak terbentuk secara otomatis, melainkan perlu dibangun, dikembangkan, dan dibina dengan kesadaran. Pembentukan karakter, termasuk karakter religius, penting dilakukan sejak dini agar anak dapat tumbuh menjadi generasi yang sukses, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia. Upaya ini tentu memerlukan

---

<sup>42</sup> N Rokhmawati, "Peran Guru Dan Orangtua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak," *Jurnal Studi Dan Penelitian* 1, no. 2 (2018): 3.

perencanaan yang matang, pendekatan yang tepat, serta metode belajar dan pembelajaran yang efektif.<sup>43</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap awal proses tumbuh kembang, di mana setiap bentuk stimulasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan dirinya. Usia 0 hingga 6 tahun disebut sebagai periode emas sekaligus masa terbaik untuk menanamkan pendidikan karakter, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan yang menakjubkan. Perkembangan kecerdasan otak manusia paling pesat terjadi pada masa kanak-kanak.<sup>44</sup>

Berdasarkan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa siswa di jenjang RA/TK perlu dikembangkan nilai agama dan moral yang meliputi:

- a. Usia 4-5 tahun: Mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.
- b. Usia 5-6 tahun: Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan lain-lain, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Artikel Jurnal yang berjudul: *“Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Bunaya Kota Bima”*.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> E Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Edu Publisher, 2020).

<sup>44</sup> S Sukatin et al., *Pendidikan Karakter* (Budi Utama, 2021).

<sup>45</sup> N Cornelis et al., “Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Bunaya Kota Bima,” *Development: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Budaya* 1, no. 1 (2025): 13–20.

Hasil penelitian kualitatif tersebut menjelaskan tentang keefektifan kurikulum proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk pendidikan karakter siswa di TK. Strategi implementasi pembentukan P-5 siswa menerapkan banyak program kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, termasuk bersinergi lembaga pendidikan keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter ditunjukkan melalui keteladanan.

2. Artikel Jurnal yang berjudul: *“Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah Desa Tegalpanjang Kecamatan Cireunghas”*.<sup>46</sup> Hasil penelitian kualitatif ini menghasilkan bahwa Pembentukan karakter religius di TK Nadwah selama ini sudah berjalan namun belum optimal melalui beberapa pembiasaan yang dilakukan, hal ini dikarenakan latar belakang masing-masing keluarga yang berbeda. Penelitian ini memberikan rekomendasi tentang pentingnya kerjasama antar seluruh pemangku kepentingan baik guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif bagi anak di TK.
3. Artikel Jurnal yang berjudul: *“Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Bandar Lampung”*.<sup>47</sup> Hasil penelitian kualitatif tersebut adalah: Manajemen kurikulum dilakukan dengan tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Secara keseluruhan proses manajemen di TK tersebut telah berjalan efektif dalam pembentukan akhlak siswa.
4. Tesis yang berjudul: *“Manajemen Kurikulum Dalam Mencapai Visi Sekolah Di TK Islam Adzakia Sepatan Timur Tangerang”*.<sup>48</sup> Hasil penelitian kualitatif ini menjelaskan tentang perencanaan kurikulum di TK Islam

---

<sup>46</sup> Do'a Fajarwati et al., “Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di TK Nadwah Desa Tegalpanjang Kecamatan Cireunghas,” *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 284–99, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.676>.

<sup>47</sup> S Elia et al., “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 249–53.

<sup>48</sup> P Roniansyah, “Manajemen Kurikulum Dalam Mencapai Visi Sekolah Di TK Islam Adzakia Sepatan Timur Tangerang” (UIN jakarta, 2025).

Adzakia telah dirancang dengan langkah-langkah yang sistematis dan prosedur yang fleksibel. Dalam hal pelaksanaan kurikulum, TK Islam Adzakia berhasil mengintegrasikan program pembelajaran guna mencapai visi sekolah. Evaluasi kurikulum di TK Islam Adzakia menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi sebagian besar aspek visi yang ditetapkan, termasuk keimanan, akhlak, kesehatan, dan kecerdasan. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti pengembangan kreativitas siswa dan penyesuaian program dengan kebutuhan individu siswa.

5. Tesis yang berjudul: *“Managemen Kurikulum Untuk Membentuk Kompetensi Pengetahuan Nilai Agama Dan Moral Siswa Di RA Al-Aziziyah Mojokerto”*.<sup>49</sup> Hasil penelitian kualitatif ini menghasilkan sebuah temuan bahwa RA Al-Aziziyah Mojokerto memiliki beberapa kegiatan yang dapat menambah pengetahuan siswa mengenai nilai agama dan moral dan adanya pengelolaan desain lingkungan menambah semangat siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan kompetensi pengetahuan nilai agama dan moral siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang. Banyak penelitian terdahulu memfokuskan kepada manajemen kurikulum dalam membentuk karakter secara umum. Namun, dalam penelitian yang akan datang akan dianalisis manajemen kurikulum di lembaga pendidikan jenjang usia dini (PAUD) dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa. Kajian ini penting karena Manajemen kurikulum di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya dalam membentuk karakter religius siswa memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk fondasi pembelajaran dan perkembangan anak. Pada masa golden age (0-6 tahun), anak mengalami pertumbuhan otak yang pesat dan memiliki kemampuan menyerap informasi dengan luar biasa, sehingga kurikulum yang terstruktur dan terkelola dengan baik akan memastikan stimulasi yang tepat untuk

---

<sup>49</sup> N Salamah, “Managemen Kurikulum Untuk Membentuk Kompetensi Pengetahuan Nilai Agama Dan Moral Siswa Di RA Al-Aziziyah Mojokerto” (Universitas KH. Abdul Chalim, 2023).

mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, hingga nilai-nilai karakter. Penguatan karakter religius sejak dini membantu anak membangun identitas diri yang positif, mengembangkan rasa empati, kejujuran, dan kedisiplinan, serta membentuk landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai religius secara konsisten dan menyeluruh sejak dini sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter yang kokoh sampai dewasa.

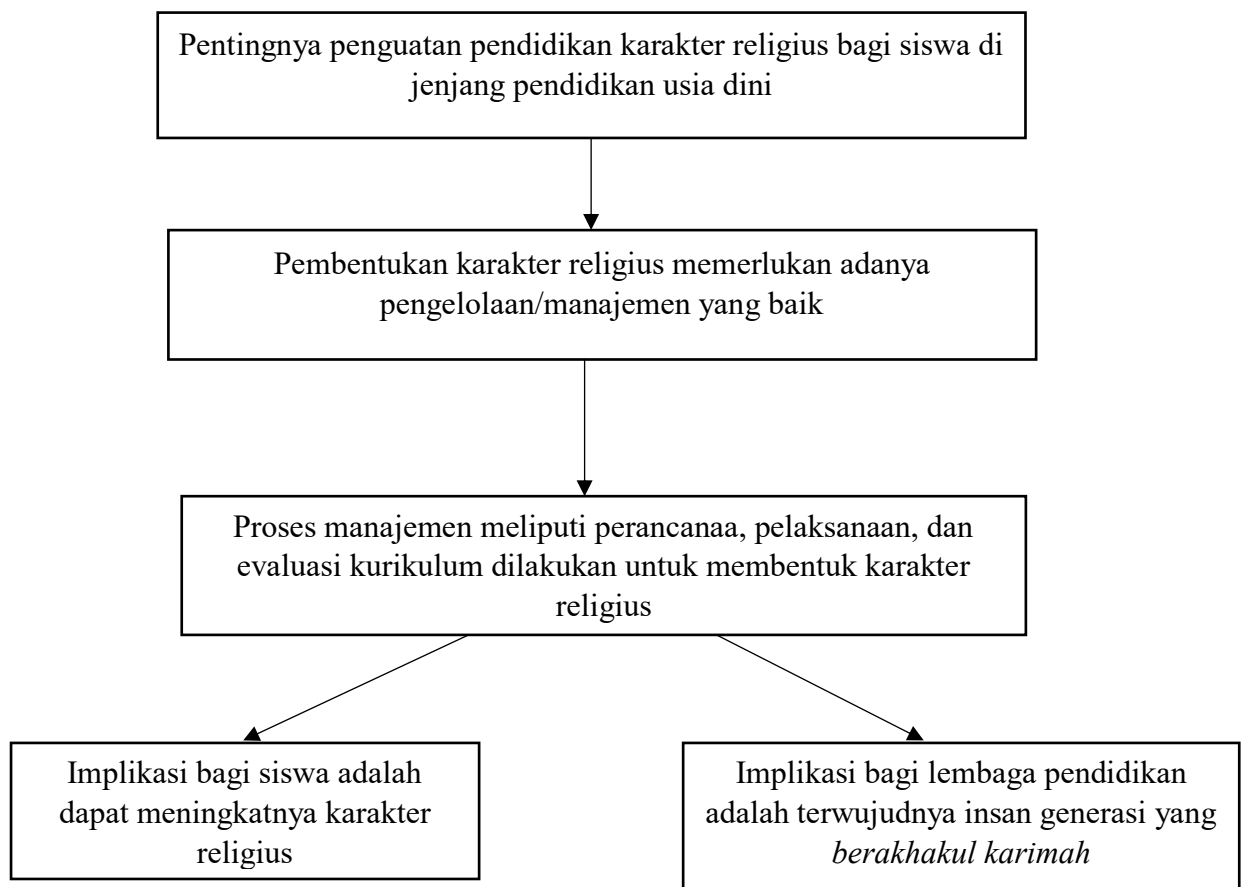
### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter religius merupakan elemen kunci dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, khususnya di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti Raudhatul Athfal (RA). RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan sebagai lembaga PAUD Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Dalam hal ini, manajemen kurikulum menjadi alat strategis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter religius anak. Kurikulum yang dikelola secara baik akan menjamin integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan fungsi kurikulum demi membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Manajemen kurikulum di RA Syekh Sidokarso dilaksanakan melalui proses yang sistematis, mencakup perencanaan berbasis nilai-nilai Islam, pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter religius, serta evaluasi terhadap capaian tujuan karakter yang ingin dibentuk. Proses ini melibatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan berbagai pihak terkait agar seluruh unsur dalam kurikulum dapat berfungsi secara maksimal dalam menanamkan nilai-nilai seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan adab Islami. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerjemahkan visi dan misi lembaga ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan

bermakna bagi anak, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola dan strategi manajemen kurikulum yang diterapkan di RA Syekh Sidokarso dalam pengembangan karakter religius anak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen kurikulum yang efektif bagi lembaga PAUD Islam lainnya, serta menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dalam merancang kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan dengan karakter religius yang kuat. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki bekal spiritual dan moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, yang disajikan melalui kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati.<sup>50</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Auerbach dan Silverstein menyebutkan bahwa *qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon* yang memiliki makna bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.<sup>51</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif melalui pengamatan, baik secara lisan maupun tertulis, terhadap perilaku manusia. Selain itu juga menekankan bahwa penelitian ini memberikan gambaran mengenai berbagai peristiwa yang terjadi, baik yang dikaji secara ilmiah maupun yang bersifat kemanusiaan.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, yang berfokus pada berbagai gejala yang berkaitan dengan pengalaman subjektif yang dialami oleh para informan. Studi fenomenologi membahas pengetahuan yang muncul dari kesadaran atau cara menafsirkan suatu objek maupun peristiwa secara sadar. Dalam pendekatan ini, pengalaman sadar manusia menjadi pusat perhatian penelitian, sehingga makna dari pengalaman tersebut dapat diungkap. Unsur penting yang lahir dari

---

<sup>50</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (SAGE Publications, 2014).

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018).

<sup>52</sup> L.J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2000).

pengalaman kesadaran manusia.<sup>53</sup> Sementara itu, menurut Creswell, fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengungkapan pengalaman manusia terhadap fenomena tertentu, sehingga peneliti dapat menggambarkan gejala-gejala yang bersumber dari pengalaman subjek penelitian.<sup>54</sup>

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi tentang manajemen kurikulum di RA dalam pembentukan karakter religius berdasarkan pengalaman hidup yang dirasakan dan dialami oleh kepala madrasah dan guru.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Syekh Sidokarso yang terletak di desa Grogolbeningsari Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei 2025.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah kepala RA, guru, komite sekolah, dan orang tua/wali siswa. Kepala RA menjadi sumber informasi utama mengenai kebijakan dan implementasi manajemen kurikulum di lembaga. Guru menjadi informan utama dalam aspek implementasi kurikulum di kelas dan pembelajaran dalam pembentukan karakter religius. Komite sekolah memberikan perspektif eksternal dalam pengawasan dan dukungan terhadap program pendidikan khususnya program-program yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius siswa. Orang tua menjadi informan penting dalam aspek kontinuitas pembentukan karakter religius di rumah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan

---

<sup>53</sup> J.A Smith, *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset* (Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>54</sup> Creswell, *Research Design*.

pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap objek yang diteliti.<sup>55</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari informan terkait peristiwa, lokasi, dan rekaman visual. Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, yaitu penelitian di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan subjek yang diamati. Peneliti menekankan bahwa keterlibatan peneliti hanya terbatas pada kegiatan mengamati subjek tanpa ikut serta secara aktif.<sup>56</sup>

Tabel 3.1. Kebutuhan data hasil observasi

| No | Kebutuhan data                                |
|----|-----------------------------------------------|
| 1  | Kegiatan belajar mengajar di kelas            |
| 2  | Kegiatan pembiasaan selama di sekolah         |
| 3  | Kegiatan-kegiatan penanaman karakter religius |

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Wawancara adalah suatu proses pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab mengenai suatu topik tertentu. Informasi yang diperoleh melalui wawancara cenderung lebih mendalam dan memungkinkan peneliti menggali pemikiran atau pandangan responden secara detail. Karena itu, wawancara menjadi salah satu teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti pun dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat berinteraksi secara efektif dengan responden. Di samping itu, peneliti juga perlu bersikap netral agar responden merasa nyaman dan tidak tertekan dalam memberikan

<sup>55</sup> Arikunto and Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

jawaban.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan dan kemungkinan jawaban sebelumnya, namun pelaksanaannya tetap fleksibel dan terbuka.<sup>58</sup>

Tabel 3.2. Kebutuhan data hasil wawancara

| No | Informan             | Kebutuhan data                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kepala RA            | a. Profil sekolah<br>b. Gambaran manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk karakter religius siswa<br>c. Profil karakteristik siswa                                     |
| 2  | Guru RA              | a. Proses perencanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa<br>b. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa<br>c. Proses evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa |
| 3  | Komite RA            | Peran komite dalam manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk karakter religius siswa                                                                               |
| 4  | Orang tua/wali murid | Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa                                                                                                                                                                           |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengkajian catatan atau rekaman mengenai peristiwa yang telah berlangsung.<sup>59</sup> Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber seperti arsip, dokumen, surat kabar, maupun bahan tertulis lainnya yang relevan.

Tabel 3.3. Kebutuhan data hasil dokumentasi

| No | Kebutuhan data                                      |
|----|-----------------------------------------------------|
| 1  | Kegiatan siswa saat pembelajaran                    |
| 2  | Kegiatan siswa di luar pembelajaran                 |
| 3  | Sarana dan prasaran penunjang pengembangan karakter |

<sup>57</sup> D.E Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek* (Calpilus, 2015).

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>59</sup> Creswell, *Research Design*.

---

|   |                   |
|---|-------------------|
|   | religious         |
| 4 | Data profil siswa |

---

### E. Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh, diperlukan pengujian melalui uji validitas. Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan metode triangulasi. Jenis triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Guna menjamin kredibilitas data, peneliti melakukan verifikasi dengan cara membandingkan data dari beragam sumber dan teknik. Setelah dianalisis, kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi melalui proses *member check* dengan tiga sumber untuk mencapai kesepakatan bersama. Begitu juga dengan triangulasi teknik, peneliti memeriksa data dengan menerapkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi temuan dari ketiga sumber atau teknik tersebut. Apabila hasil dari ketiganya menunjukkan kesimpulan yang serupa, maka data dianggap valid.

### F. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>60</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap ini, data dari lapangan seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen diseleksi dan disederhanakan guna memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kondensasi data adalah tahapan untuk memilih, memusatkan perhatian, merumuskan secara ringkas, merumuskan inti, dan mengubah data yang terdapat dalam catatan lapangan, hasil wawancara, transkrip, dokumen, maupun bahan empiris lainnya yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul kemudian diringkas, dikodekan, dikembangkan ke dalam

---

<sup>60</sup> M. Miles et al., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Sage Publication, 2014).

tema, disesuaikan dengan data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan data yang tidak relevan akan disisihkan. Proses kondensasi data berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan.

Tahap kondensasi data merupakan langkah awal yang perlu dilakukan peneliti dalam menganalisis data, agar dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan manajemen kurikulum untuk pembentukan karakter religius siswa.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahap ini melibatkan pengorganisasian dan pemaparan data penting secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis informasi. Penyajian data biasanya divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau bentuk lainnya. Penyajian data membantu peneliti dalam memilah dan memahami informasi terkait manajemen kurikulum yang berperan dalam pembentukan karakter religius siswa.

## **3. Verifikasi Data (*Data Verification*)**

Langkah ini merupakan proses merumuskan temuan atau simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, serta melakukan verifikasi untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum terungkap, berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula belum jelas, lalu menjadi terang setelah penelitian dilakukan. Kesimpulan ini kemudian akan dihubungkan dengan teori yang mendasari penelitian dan menjadi hasil akhir dari objek yang diteliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari terletak di Desa Grogolbeningsari RT.01 RW.04 Kecamatan Petanahan Kab. Kebumen. Berikut adalah gambar gedung RA berdiri tahun 1982. Nama RA Syekh Sidokarso diambil dari nama Tokoh Agama di Wilayah desa Grogolbeningsari yaitu Syekh Anom Sidokarso. Gedung RA berdiri di depan Masjid Baitul Muttaqin dukuh Putihan atau di Tanah Putihan, dimana dulu tanah tersebut disebut Putihan karena Pendiri Masjid adalah Dari Mataram Yang Bernama Raden Mas Jaya (Raden Sanjoyo Makamnya ada Di Imogiri). Tanah tersebut adalah tanah Wakaf dari Keturunannya Atau anak cucunya Mbah Mas Jaya. Karena RA ini berada di bawah naungan Ta'mir Masjid dan untuk kepentingan Administrasi berganti Menjadi Yayasan Keluarga Besar Bani H. Hasan.<sup>61</sup>

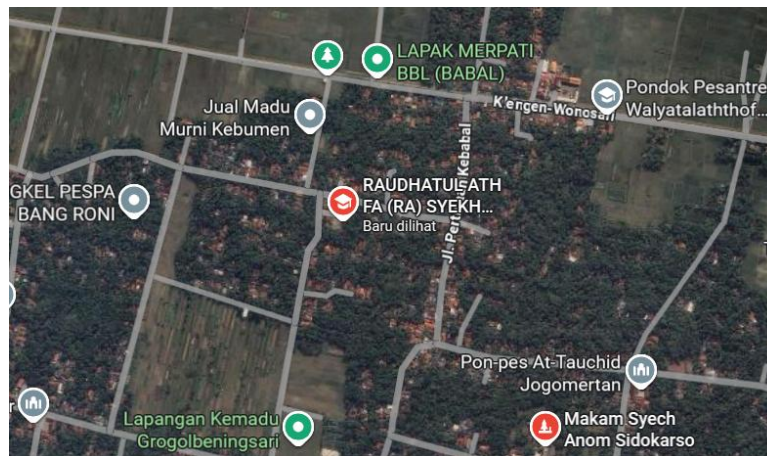


Gambar 4.1. Gedung RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Kepala RA Tanggal 3 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi di RA Tanggal 3 Bulan Maret 2025 pukul 10.15 WIB.



Gambar 4.2. Peta Map RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari<sup>63</sup>

- |                                                                                    |                         |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1. Identitas Lembaga                                                               | :                       |
| a. Nama Lembaga                                                                    | : RA Syekh Sidokarso    |
| Grogolbeningsari                                                                   |                         |
| b. Nomor SK Ijin pendirian                                                         | : 3181                  |
| c. Tanggal SK Ijin Pendirian                                                       | : 19 Oktober 2016       |
| d. Nomor SK Ijin Operasional                                                       | : Nomor 3181 Tahun 2016 |
| e. Tanggal SK Ijin Operasional                                                     | : 19 Oktober 2016       |
| f. Nomor Statistik Madrasah                                                        | : 101233050019          |
| g. Nomor Pokok Sekolah Madrasah                                                    | : 69740432              |
| h. Tahun Berdiri                                                                   | : 1982                  |
| i. Alamat                                                                          | : Desa                  |
| Grogolbeningsari RT.01 RW.04 Kecamatan Petanahan                                   |                         |
| Kab. Kebumen Kode Pos 54382                                                        |                         |
| j. No. Telephone                                                                   | : 081391139187          |
| k. Email                                                                           | :                       |
| <a href="mailto:rassgrogolbeningsari@gmail.com">rassgrogolbeningsari@gmail.com</a> |                         |
| l. Letak Geografis                                                                 | :                       |
| Latitude                                                                           | : -7.73 9239            |
| Longitude                                                                          | : 109.603146            |

<sup>63</sup>Hasil dokumentasi di Google Maps Tanggal 3 Bulan Maret 2025 pukul 10.15 WIB.

- m. Lokasi Geografis : Dataran Rendah  
(Pedesaan)
- n. Potensi Ekonomi Wilayah : Daerah Pertanian
- o. Luas Tanah : 387 m<sup>2</sup>

## 2. Yayasan Pengelola

- a. Nama Yayasan : Yayasan Islam Ahli  
Sunnah Waljamaah Bani Hasan
- b. No. Akte Pendirian : 28 Tanggal 18 Januari  
2016
- c. No Akte Pengesahan : AHU-0003792.AH 01.04  
tahun 2016 Menkumham

## 3. Visi dan Misi

- a. Visi RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari  
**“Terbentuknya generasi yang ceria, cerdas, terampil serta berakhlakul karimah”**
- b. MISI RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari
- Menerapkan pendidikan yang bernuansa islami guna mencetak putra putri yang soleh solekhah.
  - Mengajarkan kepada anak didik tentang Al-Qur'an dan Hadist.
  - Mendidik anak sedini mungkin untuk mengenal ilmu pengetahuan.
  - Mendidik anak untuk berkualitas.
  - Membentuk anak yang santun dan beretika.

Tabel 4.1. Jumlah Siswa RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari  
2025/2026

| Kelas | Jumlah Siswa |           | Jumlah |
|-------|--------------|-----------|--------|
|       | Laki Laki    | Perempuan |        |
| A     | 27           | 25        | 52     |
| B     | 25           | 23        | 48     |
| Total |              |           | 100    |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah total siswa di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari adalah sejumlah 100 siswa dengan siswa kelas A sejumlah 52 dan kelas B sejumlah 48.

Tabel 4.2. Data Guru RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari

| No | Jabatan Guru     | Jmlh | Pendidikan Formal |    |    |
|----|------------------|------|-------------------|----|----|
|    |                  |      | SMA               | S1 | S2 |
| 1  | Guru Tetap       | 5    | -                 | 5  | -  |
| 2  | Guru Tidak Tetap | 1    | 1                 | -  | -  |
| 3  | Karyawan         | -    | -                 | -  | -  |

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah guru di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari adalah sejumlah 6 dengan 5 guru tetap dan 1 guru tidak tetap. Sebanyak 80% guru telah menempuh di pendidikan formal Strata 1, sedangkan sisanya masih SMA.

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari

| No | Jenis Sarpras | Jml | Kondisi |       | Kepemilikan |
|----|---------------|-----|---------|-------|-------------|
|    |               |     | Baik    | Rusak |             |
| 1  | Ruang Kelas   | 4   | 2       | 2     | Milik       |
| 2  | Ruang Kepala  | 1   | 1       | -     | Milik       |
| 3  | Ruang Guru    | 1   | 1       | -     | Milik       |
| 4  | Dapur         | 1   | 1       | -     | Milik       |
| 5  | Kamar Mandi   | 2   | 2       | -     | Milik       |
| 6  | Aula          | -   | -       | -     | Milik       |
| 7  | Mushola       | -   | -       | -     | Milik       |
| 8  | Genset        | -   | -       | -     | Milik       |
| 9  | Sepeda Motor  | -   | -       | -     | Milik       |
| 10 | Sumur         | 1   | 1       | -     | Milik       |
| 11 | PDAM          | -   | -       | -     | Milik       |

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan kondisi yang baik meskipun ada ruang kelas yang dalam kondisi rusak, namun pembelajaran masih dapat berlangsung dengan efektif. Berikut adalah penjelasan tentang pengurus RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari.



Gambar 4.3. Sarana Bermain di RA<sup>64</sup>

**RAUDLATUL ATHFAL (RA)**  
**“SYEKH SIDOKARSO”DESA GROGOLBENINGSARI KECAMATAN**  
**PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN**  
**NO HP: 081391139187**

---

**SUSUNAN PENGURUS**  
**RA SYEKH SIDOKARSO GROGOLBENINGSARI**

**Pelindung /Penasehat** : Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kebumen  
 Kepala Desa Grogolbeningsari  
**Penanggung Jawab** : Drs. Muhammad Anwarudin  
 Ketua Yayasan Ihsan Ahli Sunnah Waljamaah Bani  
 Hasan  
**Komite Madrasah** : Kyai Muhyidin Zein  
**Ketua Pengurus** : Siti Nur Marhamah, S.Pd  
**Sekretaris** : Ahmad Faqih, S.Pd  
**Bendahara** : Siti Mubarakah  
**Anggota** :

|                 |
|-----------------|
| 1. Nastiti      |
| 2. Marhumah     |
| 3. Munjiah      |
| 4. Siti Rofiqoh |
| 5. Asyifudin    |

**Guru Kelas**

: .....

| No | Kelas A          | Kelas B               |
|----|------------------|-----------------------|
| 1. | Hamani, S.Pd.I   | Lies Siswanti, S.Pd.I |
| 2. | Masruroh, S.Pd.I | Siti Musrifah, S.Pd.I |
| 3. | Siti Ghonimah    | Masruroh, S.Pd.I      |

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kepala RA Tanggal 5 Bulan Maret 2025 pukul 10.15 WIB.

## **B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian.

#### **a. Perencanaan kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan.**

Perencanaan dalam manajemen kurikulum merupakan tahapan penting dalam keseluruhan proses manajemen kurikulum. Pada tahap ini, lembaga menetapkan tujuan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan juga berfungsi sebagai acuan untuk menuju kondisi yang lebih baik di masa depan sebagai bagian dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas suatu organisasi atau lembaga.<sup>65</sup>

RA Syekh Sidokarso merancang kurikulum sebagai upaya mengembangkan karakter religius siswa adalah melalui sejumlah tahapan untuk dapat menghasilkan perencanaan yang komprehensif. Kurikulum tersebut kemudian diimplementasikan dan dievaluasi untuk menilai tingkat keberhasilannya. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA, bahwa:

“Pada setiap awal tahun ajaran, saya selalu mengadakan rapat dengan Tim Pengembang Kurikulum Raudlatul Athfal (KORA) bersama pengawas madrasah, komite madrasah, dan pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan madrasah yang secara khusus membahas kurikulum yang akan diterapkan di RA selama satu tahun ke depan khususnya dalam rangka mengembangkan karakter religius siswa. Pembahasan ini didasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun ajaran sebelumnya.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> S Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (CV. Alfabeta, 2008).

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Hasil ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan salah satu guru RA, bahwa:

“Pada setiap awal tahun ajaran, kepala RA selalu mengadakan rapat bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Raudlatul Athfal (KORA) bersama pengawas madrasah, kepala madrasah dan komite madrasah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan madrasah untuk membahas kurikulum yang akan diterapkan di RA selama satu tahun ke depan dalam rangka mewujudkan visi dan misi RA khususnya di pengembangan karakter religius, karena hal itu menjadi salah satu tujuan utama di RA Syekh Sidokarso.”<sup>67</sup>

RA Syekh Sidokarso menyusun perencanaan manajemen kurikulum berdasarkan pedoman kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Selain itu, perencanaan kurikulum tersebut juga mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang ditetapkan oleh BSNP yakni:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan anak usia dini serta lingkungannya.

Kurikulum di RA dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh (fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual), sesuai dengan tahap usia dini. Kegiatan pembelajaran harus relevan dengan dunia anak dan melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

- 2) Beragam dan terpadu.

Kurikulum di RA mencakup berbagai bidang perkembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni) secara terpadu dalam kegiatan bermain yang menyenangkan. Pendekatan tematik dan integratif digunakan agar anak memperoleh pengalaman belajar yang utuh.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum RA harus terbuka terhadap kemajuan zaman, termasuk penggunaan teknologi edukatif yang sesuai usia serta pengenalan seni dan budaya dalam kegiatan belajar sambil bermain.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan anak

Pembelajaran di RA diarahkan untuk membekali anak dengan kecakapan hidup dasar seperti kemandirian, kemampuan berinteraksi sosial, serta keterampilan motorik dan komunikasi, sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.

Kurikulum RA mencakup seluruh aspek perkembangan anak secara holistik dan disiapkan untuk mendukung transisi yang mulus ke jenjang SD/MI, dengan kesinambungan pendekatan, metode, dan nilai-nilai pendidikan.

- 6) Belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Kurikulum ditujukan untuk menumbuhkan minat belajar, rasa ingin tahu, dan kebiasaan positif sejak dini, agar anak memiliki dasar yang kuat untuk terus belajar di sepanjang hidupnya.

- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan lokal.

Kurikulum RA mengakomodasi standar nasional pendidikan anak usia dini, namun juga memberi ruang pada muatan lokal seperti bahasa daerah, budaya setempat, serta potensi lokal lain yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari.

Selain disesuaikan dengan BSNP, kurikulum di Syekh Sidokarso juga menyesuaikan dengan prinsip-prinsip dari Kementerian agama. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA, bahwa:

“Pengembangan kurikulum RA menyesuaikan dengan prinsip-prinsip dari BNSP dan juga dari kementerian agama yang berdasarkan KMA No. 450 Tahun 2024 tentang implementasi kurikulum merdeka dimana

peserta didik kelompok usia 4 sampai 5 tahun dan untuk peserta didik yang berusia 6 tahun masih menggunakan kurikulum 2013.”<sup>68</sup>

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang diterapkan di RA Syekh Sidokarso merupakan bagian dari dua integrasi kurikulum. Adanya integrasi kurikulum ini tidak hanya menambah kekayaan materi pembelajaran, tetapi juga memperdalam proses penanaman karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan disini berfungsi sebagai sarana dalam pembentukan akhlak mulia, bukan hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala RA, bahwa:

“Integrasi kurikulum antara dinas dan sekolah sangat penting untuk memastikan keselarasan antara kebijakan pendidikan nasional dengan pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan. Dengan adanya integrasi ini, sekolah dapat menyesuaikan program pembelajarannya sesuai dengan standar dan arah kebijakan yang ditetapkan, namun tetap mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan sekolah di daerah masing-masing.”

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru di RA, yakni:

“Integrasi kurikulum sangat berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui penggabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan, nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta terhadap ajaran agama dapat ditanamkan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian anak sejak usia dini.”<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengembangan kurikulum di RA Syekh Sidokarso dibagi menjadi dua, yaitu kurikulum nasional

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Harnani Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 11.00 WIB

yang mengacu kepada kurikulum merdeka dimana pada kurikulum ini terdapat muatan profil pelajar pancasila rahmatan lil ‘alamin yang mencakup 10 aspek yaitu *ta’addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *I’tidal* (lurus dan tegas), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi), dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) Kemenag, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta, 2022)..

Selain mengacu kepada peraturan nasional, pengembangan kurikulum di RA juga mempunyai kurikulum khas sekolah yang berkaitan erat dengan budaya dan karakteristik sekolah. Pengembangan kurikulum khas sekolah ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah khususnya dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa sebagai salah satu tujuan utama sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi, berikut adalah beberapa dokumen kurikulum di Syekh Sidokarso.

#### 1) Pembelajaran Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Pembelajaran Intrakurikuler RA pada dasarnya adalah kegiatan bermain yang bermakna. Kegiatan bermain ini dirancang untuk memberi kesempatan anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian perkembangan yang diharapkan.

Kegiatan bermain yang dipilih RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan bermain yang dilaksanakan didukung dengan penggunaan sumber- sumber belajar yang nyata dan terdapat di lingkungan sekitar anak. dan jika sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan teknologi dan kreasi atau inovasi.

Alokasi waktu pembelajaran untuk usia 4-6 tahun di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari adalah minimal 1020 menit per minggu, dan hari yang dipakai dalam satu minggu adalah 6 hari dari mulai hari Senin sampai Sabtu. Oleh karena itu alokasi waktu jam pembelajaran dapat dipetakan perharinya adalah  $1020:6= 170$  menit atau 6 jam pelajaran (1 JP = 30 Menit).

Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: (1) nilai agama dan moral; (2) nilai Pancasila; (3) fisik motorik; (4) kognitif; (5) bahasa; dan (6) sosial emosional. Aspek perkembangan anak dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan yang terdiri atas:

- a) mengenal dan percaya kepada Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Allah swt., Tuhan yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya;
- b) mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia;
- c) mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya;
- d) mengenali serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil;
- e) memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan

sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya;

- f) mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam;
- g) mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama;
- h) memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu;
- i) memiliki kemampuan bersikap, berperilaku akhlakul karimah, dan moderat melalui keteladanan yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkup keluarga yang berdasar pada pemahaman ulama yang sah dari al Qur'an dan Hadis yang termanifestasikan pada akidah sebagai dasar dorongan beramal, dengan fikih sebagai basis ketentuan beribadah dan bermuamalah, yang mengambil pelajaran dari sejarah peradaban Islam sebagai inspirasi yang bijaksana.

Tabel 4.4. Topik dan Subtopik Pembelajaran di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari Semester I tahun 2024/2025

| Topik                 | Subtopik                       |
|-----------------------|--------------------------------|
| Kita semua bersaudara | Aku<br>Keluargaku<br>Sekolahku |

|                          |                                                                    |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Aku Cinta Indonesia      | Sahabatku<br>Tanah Airku<br>Negaraku<br>Budayaku<br>Makanan Daerah |
| Mulok<br>Ekstrakurikuler |                                                                    |

Tabel 4.5. Topik dan Subtopik Pembelajaran di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari Semester 2 tahun 2024/2025

| Topik                       | Subtopik                                            |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------|
| Aku sayang bumi             | Binatang<br>Tanaman<br>Lingkunganku<br>Alam semesta |
| Imajinasi dan kreativitasku | Kendaraan<br>Cita-citaku<br>Karyaku<br>Karya wisata |
| Mulok<br>Ekstrakurikuler    |                                                     |

## 2) Pembelajaran kokurikuler

Di tingkat Raudlatul Athfal (RA) yang merupakan fase pondasi, pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran proyek. Sebagai langkah awal (perkenalan) terhadap pembelajaran berbasis proyek, kegiatan dapat dilaksanakan bersamaan dengan perayaan hari-hari besar, perayaan tradisi budaya lokal, dan momen-momen tertentu. Misalnya perayaan hari bumi, hari ibu, hari kemerdekaan RI, hari kebangkitan nasional, dll.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil ‘Alamin di RA bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. Untuk pelaksanaan kegiatan di RA, pemerintah menetapkan tema- tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh RA sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik.

Di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari, kepala RA dan tim fasilitator memutuskan bahwa di tahun pelajaran 2024/2025 fokus pada dimensi profil berkebhinnekaan global, bergotong-royong dan bernalar kritis. Sementara tema proyek pilihannya adalah Aku Cinta Indonesia dan Aku Sayang Bumi. Dimensi dan tema tersebut berdasarkan kondisi dan kebutuhan lingkungan RA. Hasil ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA, bahwa:

“Penentuan tema proyek di sekolah kami disesuaikan dengan kondisi/karakteristik RA sehingga mampu menjadi sarana pembelajaran yang relevan dengan dunia anak. Dengan menyesuaikan tema proyek, anak-anak lebih mudah memahami materi karena sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka sehari-hari. Misalnya, saat memilih tema ‘Aku sayang bumi’, kami mengaitkan kegiatan dengan kebiasaan menjaga kebersihan di rumah dan sekolah, sehingga nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius dan tanggung jawab terbentuk.”<sup>70</sup>

### 3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, ekstrakurikuler yang dilaksanakan di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari tahun ajaran 2024/2025 antara lain: Ekstrakurikuler Wajib dan pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa kelompok B, ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan adalah Calistung dan BTA. Ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terdiri dari beberapa bidang.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Tabel 4.6. Kegiatan Ekstrakurikuler

| No. | Jenis Kegiatan Ektrakurikuler | Bentuk Kegiatan                              |
|-----|-------------------------------|----------------------------------------------|
| 1.  | Keagamaan : BTQ<br>(pilihan)  | Latihan Rutin<br>Eksibisi<br>Mengikuti Lomba |
| 2.  | Kesenian : (pilihan)          | Latihan Rutin<br>Eksibisi<br>Mengikuti Lomba |
| 3.  | Calistung                     | Latihan Rutin                                |

#### 4) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif. Peran wali kelas dan guru pendamping dalam hal ini memberikan bimbingan dan konseling, arah pengembangan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mengkoordinir penilaian perilaku mereka melalui pengamatan guru- guru terkait.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan tidak terstruktur atau spontan berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-

nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut adalah Aktualiasasi kegiatan pembiasaan yang dibudayakan di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Kegiatan Pembiasaan

| Jenis Kegiatan Pembiasaan sebagai Aktualisasi Budaya Madarasah |                                       |                                           |
|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------|
| Kegiatan Harian                                                | Kegiatan Mingguan                     | Kegiatan Tahunan                          |
| 1. Penyambutan peserta didik.                                  | 1. Upacara bendera                    | 1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).    |
| 2. Do'a Sebelum dan Sesudah Belajar.                           | 2. Tartil Qur'an                      | 2. Peringatan Tahun Baru Hijriyah 1444 H. |
| 3. Salam 6S: Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, dan Santun     | 3. Pembiasaan Do'a Sehari- hari       | 3. Peringatan Maulid Nabi SAW.            |
| 4. Sholat Dhuha                                                | 4. Infak Shadaqah                     | 4. Peringatan Isra' Mi'raj.               |
| 5. Kedisiplinan                                                | 5. Ekstrakurikuler wajib (calistung). | 5. Peringatan Nuzulul Qur'an.             |
| 6. Pembiasaan Do'a Sehari- hari.                               | 6. Ekstrakurikuler pilihan            | 6. Peringatan Hari Santri                 |
| 7. Gerakan literasi RA                                         | 7. Kegiatan Jumat Religi              | 7. Kegiatan Pesantren Kilat               |
| 8. Gerakan Pungut Sampah (GPS)                                 | 8. Kegiatan Sabtu bersih              | 8. Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). |
| 9. Gerakan kelas bersih                                        | 9. Kegiatan olahraga bersama bersama  |                                           |
| 10. Gerakan kamar mandi bersih.                                | sebelum pembelajaran.                 |                                           |

Tabel 4.8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Harian

| Hari   | Uraian Kegiatan Harian Sekolah                                                                                                                                                                                                                                                                      | Penanggungjawab |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Senin  | <p><b>Nasionalis</b></p> <p>Peserta didik melaksanakan Upacara rutin, menyanyikan lagu-lagu nasional, berlatih berbaris, dan bersalaman terhadap guru. Tujuannya untuk menanamkan jiwa nasionalisme, ketertiban dan menumbuhkan sikap hormat terhadap guru.</p>                                     | Guru kelas      |
| Selasa | <p><b>Literasi</b></p> <p>Peserta didik secara mandiri membaca buku di dalam kelas selama 10 menit. Tidak hanya membaca buku, tetapi peserta didik juga mampu menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri dan makna yang terkandung dalam isi buku yang telah dibaca.</p>                         | Guru kelas      |
| Rabu   | <p><b>Sedekah</b></p> <p>Peserta didik melaksanakan sedekah seiklasnya. Hasil sedekah untuk membantu teman yang sakit, korban bencana, teman yang keluarganya meninggal, santunan anak yatim, berbagi takjil gratis. Tujuannya untuk melatih peserta didik memiliki kepedulian terhadap sesama.</p> | Guru kelas      |
| Kamis  | <p><b>Tartil Qur'an</b></p> <p>Peserta didik membaca juz amma secara bergiliran sebelum jam pembelajaran. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa cinta Alqur'an, mengetahui makna isi kandungan Alqur'an, dan melatih membaca dengan tajwid yang benar.</p>                                               | Guru kelas      |

| Hari   | Uraian Kegiatan Harian Sekolah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Penanggungjawab |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Jum'at | <b>Religi</b><br>Peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan keagamaan (melafalkan asmaul husnah, dzikir bersama, istigosah, bersholawat, ceramah keagamaan). Tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, mendalami dan mempraktikkan kegiatan agama, mengetahui sejarah ke Islaman, pembentukan karakter siswa sesuai ajaran Rasulullah. | Guru kelas      |
| Sabtu  | <b>Bersih dan Sehat</b><br>Semua peserta didik dan guru melaksanakan senam bersama dan melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah. Tujuannya untuk menjaga Kesehatan tubuh dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.                                                                                                                            | Guru kelas      |

Kegiatan pembiasaan di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari menjadi salah satu program unggulan.

Tabel 4.9. Rincian kegiatan harian

| No. | Kelompok | Materi Kegiatan                                                                                                                            | Waktu Kegiatan |
|-----|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1   | A        | 1. Jalan-jalan mengelilingi desa<br>2. Hafalan surat pendek<br>3. Hafalan Hadits<br>4. Hafalan doa harian<br>5. Fasholatan                 | 07:30-11.00    |
| 2   | B        | 1. Jalan-jalan mengelilingi desa<br>d. Hafalan surat pendek<br>e. Hafalan Hadits<br>4. Hafalan doa harian<br>5. Fasholatan<br>6. Calistung | 07:30-11.      |

Selain kegiatan pembiasaan harian di atas, RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari juga memiliki program unggulan dalam rangka mengembangkan bakat dan potensi seperti menari dan drumband, serta kegiatan lain yang dilakukan tiap 1 tahun sekali seperti kunjungan ke pabrik tahu/tempe, manasik haji, study wisata, dan akhirussanah. Hasil ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Sekolah kami memiliki program-program unggulan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Kegiatan-kegiatan pengembangan karakter religius sangat diutamakan karena kami di bawah lingkungan kementerian agama sehingga karakter religius menjadi salah satu tujuan utama sekolah kami. Seperti hafalan doa-doa dan surat pendek serta kegiatan akhirussanah sebagai upaya meningkatkan karakter religius siswa.”<sup>71</sup>

#### 5) Perencanaan Pembelajaran di RA

Perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Raudhatul Athfal (KRA) di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari untuk Fase pondasi (peserta didik kelompok usia 4 sampai 6 tahun) Tahun Pelajaran 2024/2025 dimulai dengan memahami Alur Pembelajaran.

Dalam alur pembelajaran di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari mengacu pada kurikulum merdeka, yaitu memperhatikan beberapa hal-hal sebagaimana

- a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP).
- b) Merumuskan dan menentukan Tujuan Pembelajaran

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

(TP).

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

d) Merancang Modul Ajar (MA).

Lingkup CP di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari dikembangkan dari tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi dan merupakan eraborasi dari aspek- aspek perkembangan anak, yaitu 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; 2) Jati Diri; dan 3) Dasar-dasar Literasi, matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni.

Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tantangan pendidikan abad-21.

Adapun rumusan capaian pembelajaran di akhir fasenya, peserta didik RA dapat menunjukkan kegemaran mempraktekan dasar-dasar nilai agama Islam dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya, dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Rumusan capaian pembelajaran di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari pada SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2022 yang secara rinci dapat dideskripsikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10. Capaian Pembelajaran

| No | Elemen                       | Capaian Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nilai Agama dan Budi Pekerti | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan Ciptaannya.</li> <li>2. Anak mengenal Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidupnya.</li> <li>3. Anak mempraktekan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.</li> <li>4. Anak membiasakan berakhlakul karimah di lingkungan rumah, madrasah dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan.</li> <li>5. Anak meneladani kisan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta cerita-cerita Islami.</li> <li>6. Anak mengenal kosa kata Bahasa Arab secara sederhana.</li> <li>7. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT.</li> <li>8. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah SWT.</li> </ol> |
| 2. | Jati Diri                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.</li> <li>2. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .</li> <li>3. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| No | Elemen                                                                | Capaian Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                       | berlaku.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    |                                                                       | 4. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3. | Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, teknologi, Rekayasa dan Seni | 1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.<br>2. Anak menunjukkan minat, kegemaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.<br>3. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.<br>4. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif.<br>5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan melalui fenomena alam dan sosial.<br>6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.<br>7. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, dan mengeskripsikannya serta mengapresiasi karya seni. |

Adapun dokumen modul ajar berisi tujuan, langkah, dan

media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, bahwa:

“Saya dan guru lain diberikan kebebasan oleh sekolah dalam menyusun modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik kelas. Kebebasan ini memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran agar lebih relevan dengan kondisi siswa. Guru dapat mengintegrasikan potensi lokal, nilai-nilai karakter, serta strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.”<sup>72</sup>

| BAHAN AJAR<br>Syekh Sidokarso Grogolbeningsari |                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelompok/Usia                                  | : B/5-6 Tahun                                                                                                                       |
| Topik/Sub Topik                                | : Aku Sayang Bumi / Lingkungan                                                                                                      |
| Semester/Minggu                                | : I/11                                                                                                                              |
| Hari/Tanggal                                   | :                                                                                                                                   |
| Tujuan Kegiatan                                | A Nilai Agama dan Budi Pekerti                                                                                                      |
|                                                | 1 Anak melakukan kegiatan bina diri dengan bimbingan guru                                                                           |
|                                                | 2 Anak berpartisipasi aktif membersihkan diri dan lingkungan sekitarnya                                                             |
|                                                | 3 Anak dapat menyebutkan hal-hal yang memenuhi kebutuhan dasar diri (makanan, minuman yang bergizi, olahraga, istirahat yang cukup) |
|                                                | 4 Anak dapat mengetahui dan menjelaskan hal-hal yang mendukung keselamatan diri dan yang dapat mengancam keselamatan diri           |

Gambar 4.4. Contoh tampilan modul ajar RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari

Pada Kurikulum Merdeka terdapat beberapa jenis metode yang dilaksanakan selama masa pembelajaran yang menekankan konsep pembelajaran yang holistic, inklusif, dan berkelanjutan

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Musrifah Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 11.00

yang memperhatikan perkembangan domain anak baik fisik, kognitif, Bahasa, sosial maupun emosional. Di Pendidikan anak usia dini khususnya di Raudhatul Athfal dapat mengoptimalkan potensi setiap anak dengan Pendidikan sejak dini dengan menggunakan metode bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap cakap dan metode karyawisata.

a) Metode Bermain

Merupakan suatu cara penyajian materi Pelajaran melalui berbagai macam aktivitas permainan untuk menciptakan suasana menyenangkan serius tapi santai sehingga peserta didik akan belajar dengan gembira dan ceria.

b) Metode Bercerita

Merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar serta pengetahuan yang akan disampaikan cerita secara lisan untuk membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan Bahasa yang dimiliki peserta didik.

c) Metode Bernyayi

Merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair syair yang dilagukan biasanya syair syair tersebut disesuaikan dengan materi materi yang akan diajarkan oleh pendidik

d) Metode Bercakap cakap

Merupakan suatu cara penyampaian bahan belajar/pembelajaran/ materi yang dilaksanakan melalui percakapan antara guru dengan anak atau antara anak dengan anak yang lain yang mereka komunikasikan secara lisan

e) Metode Karyawisata

Merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang konseptual dan menyenangkan.

Dalam Kurikulum Merdeka sesuai dengan KMA 450 tahun 2024 ditambahkan metode :

- a) Metode Pembelajaran Penemuan/penyelidikan ( *Discovery/Inquiry Learning* )

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran menekankan pada proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep materi untuk menarik Kesimpulan. Model ini memfokuskan kepada proses penemuan sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri.

Model pembelajaran berbasis Inquiri adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara mandiri mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian atau penelusuran, mengikuti tes atau penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

- b) Metode Pembelajaran berbasis masalah ( *Problem Based Learning/PBL* )

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada siswa dengan menghadirkan masalah diawal untuk dipecahkan oleh peserta didik. Namun guru harus tetap meminta peserta didik untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan.

- c) Metode Pembelajaran berbasis Proyek ( *Project Based Learning/PJBL* )

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu pengetahuan pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam masalah kompleks yang perlu diselidiki dan pahami oleh peserta didik.

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di madrasah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran, pekan efektif

belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di madrasah mengacu kepada Standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah. Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan, antara lain :

a) Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pelajaran di setiap madrasah dimulai pada setiap awal tahun pelajaran. Berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 2701 Tahun 2024 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2024/2025, bahwa permulaan Tahun Pelajaran 2024/2025 jatuh pada tanggal 15 Juli 2024. Oleh karena itu, permulaan Tahun Pelajaran 2024/2025 di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari ini diawali pada tanggal 15 Juli 2024.

a) Pekan Belajar Efektif (PBE)

Pekan belajar efektif adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Pekan efektif yang ditetapkan di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Analisis Pekan Belajar Efektif (PBE) Tahun Pelajaran 2024/2025

| Semester | Bulan          | Jumlah Minggu | Pekan Efektif | Pekan Tidak Efektif |
|----------|----------------|---------------|---------------|---------------------|
| I        | Juli 2024      | 4             | 2             | 2                   |
|          | Agustus 2024   | 5             | 5             | 0                   |
|          | September 2024 | 4             | 4             | 0                   |
|          | Oktober 2024   | 4             | 4             | 0                   |
|          | November 2024  | 5             | 5             | 0                   |
|          | Desember 2024  | 4             | 2             | 2                   |
|          | Jumlah         | 26            | 2             | 4                   |

| Semester | Bulan         | Jumlah Minggu | Pekan Efektif | Pekan Tidak Efektif |
|----------|---------------|---------------|---------------|---------------------|
| II       |               |               | 2             |                     |
|          | Januari 2025  | 5             | 4             | 1                   |
|          | Pebruari 2025 | 4             | 4             | 0                   |
|          | Maret 2025    | 4             | 3             | 1                   |
|          | April 2025    | 4             | 2             | 2                   |
|          | Mei 2025      | 5             | 5             | 0                   |
|          | Juni 2025     | 4             | 3             | 1                   |
|          | Jumlah        | 26            | 21            | 5                   |

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat ditegaskan bahwa perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso telah berjalan dengan baik yaitu dibuktikan dengan menetapkan program pembinaan karakter religius melalui koordinasi dengan *stakeholder*, membuat rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam membentuk karakter religius siswa.

**b. Pengorganisasian kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan**

Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya fisik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan rencana yang telah disusun demi tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ini mencakup penyusunan struktur organisasi yang selaras dengan tujuan, pemanfaatan optimal sumber daya yang ada, serta penyesuaian terhadap kondisi lingkungan yang mempengaruhinya.

Di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari telah dibentuk tim untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan program yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Hasil ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA, yaitu:

“Setelah seluruh kegiatan dirumuskan secara final, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang memiliki

kompetensi di bidang tersebut, sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan optimal.”<sup>73</sup>



Gambar 4.5. Rapat internal koordinasi program sekolah<sup>74</sup>

Dalam pengorganisasian kurikulum memuat struktur kurikulum dan pembagian tugas guru sesuai dengan tanggung jawabnya. pengorganisasian pembelajaran untuk kelompok usia 4-5 tahun di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari merujuk pada ketentuan yang dijelaskan dalam Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa Pengorganisasian pembelajaran adalah cara RA mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk juga mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar serta proses pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil Dokumentasi di RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Pelajar Rahmatan lil Alamin. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin juga dapat dirancang secara terpadu/terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Selain mengorganisasikan struktur kurikulum, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengembangkan kompetensinya. Pelaksanaan pendampingan RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari dilakukan secara internal oleh lembaga untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh kepala RA dan atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di RA, sesuai dengan kemampuan RA. Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur.

Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh kepala RA dan atau guru yang berkompetensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan profesional ini dilakukan melalui :

- a) Program regular supervisi madrasah, yang dilakukan minimal dua kali dalam satu semester oleh kepala madrasah;
- b) Kegiatan Kelompok Kerja Guru RA, yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh kepala madrasah dan guru yang berkompetensi;

- c) Pelaksanaan *In-House Training* (IHT) atau *Focus Group Discussion* (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

Tabel 4.12. Kegiatan Pengembangan Guru

| No | Bentuk . Pengembangan                                                                                                   | Jenis Kegiatan                                                                                         | Waktu Pelaksanaan                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1. | Coacing: Proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah | Pendampingan pembelajaran dan pendampingan individu                                                    | Satu bulan Sekali                                        |
| 2. | Mentoring: Proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/ pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala                     | 1. Supervisi klinis Kepala RA<br>2. Supervisi klinis pengawas madrasah                                 | Satu bulan sekali<br>Dua bulan sekali                    |
| 3. | Pelatihan: Proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/ pengetahuan untuk                                             | 1. Pelatihan pengembangan CP menjadi ATP<br>2. Pengembangan Modul Ajar<br>3. Pengembangan modul proyek | Maret-April 2024<br>Maret-April 2024<br>Maret-April 2024 |

| No | Bentuk<br>. Pengembangan   | Jenis Kegiatan                                         | Waktu<br>Pelaksana<br>an |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------|--------------------------|
|    | mengatasi<br>suatu kendala | 4. Pelatihan penilaian<br>dalam kurikulum merdeka      | Maret-<br>April<br>2024  |
|    |                            | 5. Pengembangan media<br>pembelajaran                  | Agustus<br>2024          |
|    |                            | 6. Pelatihan pustakawan/<br>operator madrasah          | Juli 2024                |
|    |                            | 7. Pendampingan<br>penanggung jawab<br>ekstrakurikuler | Juli 2024                |
|    |                            | * Kesenian                                             |                          |
|    |                            | * Keagamaan                                            |                          |

Menjalin kolaborasi dengan semua pihak menjadi upaya dalam mewujudkan kurikulum yang efektif dan efisien. Di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari menjalin kolaborasi yang baik dengan orang tua/wali murid dengan terbentuknya kelompok POMG. Orang tua memiliki peran strategis dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dengan sekolah, Orang tua berperan sebagai mitra sekolah dengan membiasakan nilai-nilai religius di rumah, mendukung kegiatan keagamaan sekolah, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, orang tua turut melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan karakter anak melalui komunikasi aktif dengan pihak sekolah, sehingga program pembelajaran dapat disesuaikan secara berkelanjutan. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan pembinaan di rumah ini memastikan pesan moral dan spiritual yang diterima peserta didik konsisten, sehingga penguatan karakter religius dapat

tercapai secara optimal. Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius anak. Pembinaan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua perlu membangun kolaborasi yang erat melalui komunikasi yang intensif, penyelarasan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah, serta dukungan dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Dengan adanya kerja sama yang baik, nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada anak akan lebih mudah terbentuk secara konsisten dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.”<sup>75</sup>

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua/wali murid yang menyatakan bahwa:

“Saya pribadi sangat senang dengan adanya grup POMG yang dibentuk oleh RA. Dengan adanya POMG ini, orang tua dan sekolah dapat terjalin komunikasi yang lebih baik sehingga terjadi keselarasan antara sekolah dan di rumah khususnya dalam pembentukan karakter religius anak. Menurut saya, pembentukan karakter religius anak tidak cukup hanya dari sekolah. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, jadi orang tua harus ikut membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kalau di sekolah anak diajarkan sholat, mengaji, atau sopan santun, di rumah kami berusaha melanjutkan pembiasaan itu. Karena itu, saya rasa penting sekali ada kerja sama antara sekolah dan orang tua, supaya pendidikan agama yang diberikan bisa sejalan. Kalau sekolah dan rumah saling mendukung, insyaAllah anak lebih mudah menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Wali murid Ibu Sariyatun Tanggal 11 Bulan Maret 2025 pukul 11.15 WIB



Gambar 4.6. Rapat dengan orang tua/wali murid<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditegaskan bahwa pengorganisasian kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso telah berjalan dengan baik yaitu meliputi penyusunan topik pembelajaran, pembagian beban kerja guru sesuai dengan bidangnya, dan menjalin kolaborasi dengan orang tua.

**c. Pelaksanaan kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan.**

Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mengacu pada prinsip dan ketentuan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. Implementasi kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam melakukan pengawasan maupun evaluasi untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian penting/inti dalam proses manajemen karena melibatkan banyak orang. *Actuating* memiliki peran yang sangat strategis, sebab berkaitan langsung dengan individu-individu dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan bermakna jika tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, semua

<sup>77</sup> Hasil Dokumentasi di RA Tanggal 7 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

sumber daya manusia harus dioptimalkan untuk mewujudkan visi, misi, dan program kerja organisasi. Setiap personel perlu bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensinya, sehingga visi, misi, serta program kerja dapat tercapai secara efektif.

Pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan karakter religius dilaksanakan baik selama kegiatan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Berikut adalah alokasi waktu pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.13. Perhitungan Alokasi Waktu Pembelajaran di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari

| Seme<br>ster | Jumlah<br>Pekan<br>Efektif |    | Alokasi Pembelajaran |       |       |              |       |        | Satu Tahun  |
|--------------|----------------------------|----|----------------------|-------|-------|--------------|-------|--------|-------------|
|              |                            |    | Per Minggu           |       |       | Per Semester |       |        |             |
| I            | 21                         | Mg | 1020                 | Menit | 34 JP | 19380        | Menit | 646 JP | 38760 Menit |
| II           | 21                         | Mg | 1020                 | Menit | 34 JP | 19380        | Menit | 646 JP |             |

Keterangan:

- Hasil perhitungan pekan efektif minimal 18 minggu dalam satu semester.
- Perhitungan alokasi pembelajaran dalam satu minggu 900 menit.
- Perhitungan 1 JP adalah 30 menit.
- Minggu pertama disemster satu digunakan untuk kegiatan Masa Ta'aruf Siswa RA (Matsara)



Gambar 4.9. Kegiatan pembelajaran di kelas<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Hasil Dokumentasi di RA Tanggal 12 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di mulai dari mulai pukul 07.30 WIB. Sebelum proses pembelajaran ada kegiatan pembiasaan dalam rangka pengembangan karakter religius seperti doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek, hafal hadist, fasholatan, dan sholat dhuha. Ketika dimulai pembelajaran, siswa diarahkan untuk berdoa dan membersihkan lingkungan kelas. Hal ini perkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di RA, bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, terdapat kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, latihan fasholatan, serta pelaksanaan sholat dhuha. Setelah rangkaian pembiasaan tersebut, ketika pembelajaran akan dimulai, siswa terlebih dahulu diarahkan untuk berdoa bersama dan membersihkan lingkungan kelas. Menurut saya, kegiatan ini penting untuk menanamkan kebiasaan baik, membentuk sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan belajar sebagai salah satu upaya mengembangkan karakter religius.”<sup>79</sup>

Selama pembelajaran dalam mengembangkan karakter religius, guru menggunakan berbagai strategi dan metode. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan dan penghargaan, ceramah/nasihat, serta metode kisah.

#### a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang paling sering digunakan dalam pembentukan karakter religius di RA. Metode ini dilakukan dengan membimbing anak untuk mengulang suatu perilaku positif secara konsisten hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Bulan April Tanggal 2 2025 pukul 10.00 WIB

hari. Sebagai contoh, membiasakan anak mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta melaksanakan salat. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang tertanam kuat dalam diri anak sehingga nilai-nilai religius dapat terbawa hingga dewasa.



Gambar 4.8. Kegiatan pembiasaan ibadah sholat<sup>80</sup>

Kegiatan praktik pembiasaan ibadah di sekolah menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi dalam kurikulum dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang berulang, nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, ketaatan, keikhlasan, dan rasa syukur dapat tertanam kuat sejak usia dini.

#### b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan menjadi satu metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa. Guru berperan sebagai figur panutan yang menampilkan perilaku sesuai dengan ajaran agama, seperti berbicara sopan, berperilaku jujur, disiplin, dan penuh rasa hormat kepada sesama. Dengan melihat contoh

---

<sup>80</sup> Hasil Dokumentasi di RA Tanggal 3 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

nyata dari guru, siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan. Keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tersampaikan secara alami dan efektif.

c) Metode pemberian penguatan dan penghargaan

Metode pemberian penghargaan dan penguatan biasa digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk dapat selalu berperilaku baik. Penghargaan dapat berupa pujian lisan, tepuk tangan, pemberian stiker bintang, atau bentuk apresiasi lain yang membuat siswa merasa dihargai. Sedangkan penguatan mencakup dorongan positif yang diberikan secara konsisten ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai nilai-nilai religius, seperti rajin berdoa, membantu teman, atau menjaga kebersihan. Dengan adanya penghargaan dan penguatan, siswa terdorong untuk mempertahankan perilaku positif tersebut dan menjadikannya kebiasaan, karena merasa perbuatannya diakui dan dihargai oleh lingkungannya.

d) Metode ceramah/nasihat

Metode nasihat menjadi satu metode yang efektif dalam menguatkan pembentukan karakter religius siswa. Nasihat diberikan oleh guru secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga pesan moral dan nilai-nilai agama dapat tersampaikan dengan jelas. Pemberian nasihat biasanya dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan, menghadapi masalah, atau dalam momen tertentu yang relevan, seperti sebelum memulai kegiatan belajar atau saat kegiatan keagamaan. Melalui nasihat yang disampaikan secara tulus dan berulang, siswa akan terdorong untuk merenung, memperbaiki diri, dan menginternalisasi ajaran agama dalam perilaku sehari-hari.

e) Metode kisah

Metode kisah menjadi satu metode yang terkadang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa. Metode kisah yang biasa digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan story telling, video, dan sebagainya. Melalui kisah, guru dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Kisah yang digunakan biasanya diambil dari cerita para nabi, sahabat, tokoh-tokoh teladan, atau kisah sehari-hari yang relevan dengan pengalaman siswa. Penyampaian kisah disertai intonasi, ekspresi, dan ilustrasi yang tepat akan membuat siswa lebih antusias dan terinspirasi untuk meneladani sikap positif yang diceritakan. Dengan demikian, pesan moral yang terkandung dalam kisah lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain kegiatan pembiasaan harian, kegiatan tahunan juga dilakukan seperti kegiatan ziaroh. Kegiatan ziaroh berperan penting dalam pengembangan karakter religius siswa karena memberikan pengalaman langsung kepada mereka untuk mengenal dan menghargai sejarah tokoh-tokoh agama, menumbuhkan rasa hormat kepada ulama, serta memperkuat kesadaran spiritual melalui refleksi dan doa di tempat-tempat bersejarah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk meneladani akhlak dan perjuangan para tokoh agama, sehingga nilai-nilai seperti tawadhu, rasa syukur, dan kecintaan terhadap ajaran agama dapat tumbuh lebih mendalam. Salah satu tempat ziaroh adalah makam Syekh Anom Sidakarsa. Kegiatan ziaroh ini juga dalam rangka mengenalkan tokoh ulama besar di Kebumen yang juga menjadi figur atau teladan dalam pembentukan RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari.



Gambar 4.9. Kegiatan Ziaroh Makam  
Wali/Ulama<sup>81</sup>

Kegiatan selanjutnya dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan adanya kegiatan akhirussanah. Kegiatan ini menjadi momen puncak yang tidak hanya berfungsi sebagai penutup tahun ajaran, tetapi juga sebagai sarana menampilkan hasil pembelajaran dan pembiasaan ibadah yang telah dilakukan siswa selama setahun. Dalam akhirussanah, siswa dapat memperlihatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, hadist, doa harian, serta keterampilan keagamaan lainnya di hadapan guru, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, kebanggaan terhadap pencapaian diri, serta memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak di masa mendatang.

---

<sup>81</sup> Hasil Dokumentasi di RA Tanggal 3 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.10. Kegiatan Akhirussanah<sup>82</sup>

Kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum di RA dilakukan dengan menggunakan dua jenis yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen Formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, hambatan dan kesulitan yang mereka hadapi, kelebihan dan kelemahan sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan anak. Sedangkan asesmen sumatif di RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan anak dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk pentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan ditambahkan dengan laporan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

<sup>82</sup> Hasil Dokumentasi di RA Tanggal 3 Bulan Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Teknik asesmen yang sering digunakan oleh guru adalah catatan anekdot, lembar observasi, dokumentasi hasil karya, dan rubrik.

|                                                    |                                 |
|----------------------------------------------------|---------------------------------|
| Tujuan Pembelajaran (TP) :                         |                                 |
| Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP): |                                 |
| Kegiatan Pembelajaran :                            |                                 |
| 1.                                                 |                                 |
| 2.                                                 |                                 |
| 3. <i>Dst.</i>                                     |                                 |
| Nama Anak :                                        | Kelompok : A/B                  |
| Hari, Tanggal :                                    |                                 |
| Foto Kegiatan                                      | Deskripsi Prilaku yang Teramati |
|                                                    |                                 |
| Prilaku yang Muncul sesuai TP/IKTP                 |                                 |
|                                                    |                                 |

Gambar 4.11. Format catatan anekdot

Nama Anak : \_\_\_\_\_  
 Usia : \_\_\_\_\_  
 Kelompok : \_\_\_\_\_

| Tujuan Pembelajaran | Kemunculan | Tanggal dan Tempat | Kegiatan | Hasil Pengamatan |
|---------------------|------------|--------------------|----------|------------------|
|                     |            |                    |          |                  |
|                     |            |                    |          |                  |
|                     |            |                    |          |                  |

Gambar 4.12. Format lembar observasi

|                                                    |                                   |
|----------------------------------------------------|-----------------------------------|
| Tujuan Pembelajaran (TP) :                         |                                   |
| Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP): |                                   |
| Kegiatan Pembelajaran :                            |                                   |
| 1.                                                 |                                   |
| 2. <i>Dst.</i>                                     |                                   |
| Nama Anak :                                        | Kelompok : A/B                    |
| Hari, Tanggal :                                    |                                   |
| Karya Peserta Didik :                              |                                   |
| Prilaku yang Diamati                               | Kesimpulan (Merujuk pada TP/IKTP) |
|                                                    |                                   |

Gambar 4.13. Format penilaian hasil karya

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru bahwa:

“Untuk menilai karakter religius siswa, kami menggunakan beberapa teknik penilaian yang beragam yaitu seperti catatan anekdot, lembar observasi, dokumentasi hasil karya, dan rubrik.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso telah berjalan dengan baik yaitu meliputi pelaksanaan kurikulum baik saat pembelajaran di kelas maupun saat kegiatan di luar kelas; metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan dan penghargaan, ceramah/nasihat, serta metode kisah

**d. Evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan**

Evaluasi Kurikulum RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari secara reguler dilaksanakan secara bertahap yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

- a. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdot selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau modul ajar pada hari berikutnya. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrufah Tanggal 2 Bulan April 2025 pukul 10.00 WIB.

kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema modul ajar pada selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

- b. Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
- c. Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan madrasah, misi dan visi madrasah.

Hasil ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Evaluasi kurikulum di sini kami lakukan secara berjenjang, yaitu harian, semesteran, dan tahunan. Untuk evaluasi harian, biasanya dilakukan oleh guru setelah kegiatan belajar selesai. Guru mencatat capaian pembelajaran, hambatan, dan respon siswa pada hari itu. Dari catatan tersebut, guru bisa langsung melakukan penyesuaian strategi pembelajaran di hari berikutnya. Evaluasi semester dilakukan dua kali dalam setahun. Di tahap ini, kami mengkaji capaian perkembangan anak sesuai indikator yang ada di kurikulum. Kami juga mengumpulkan masukan dari guru, orang tua, dan hasil penilaian anak untuk melihat efektivitas tema, metode, dan media pembelajaran. Jika ditemukan materi atau metode yang kurang efektif, kami revisi untuk semester berikutnya. Evaluasi tahunan sifatnya lebih menyeluruh. Kami meninjau seluruh komponen kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir pembelajaran. Evaluasi ini juga mempertimbangkan perkembangan profil lulusan, masukan dari pengawas, serta hasil rapat kerja tahunan. Hasilnya kami gunakan untuk

merancang program kerja dan perbaikan kurikulum di tahun ajaran berikutnya.”<sup>84</sup>

Pelaksanaan evaluasi kurikulum RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum Raudlatul Athfal (KORA) bersama pengawas madrasah, kepala madrasah dan komite madrasah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan madrasah.

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi kepala madrasah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan RA kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

Fokus evaluasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Raudhatul Athfal (KRA) ini ada pada: Ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP), Keterlaksanaan proyek P5 dan P2RA, Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil 'Alamin*, Hasil Penilaian atau Asesmen, Kualitas Pengajaran, dan Keterlaksanaan Program.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditegaskan bahwa evaluasi Kurikulum RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari telah berjalan dengan baik yaitu dilaksanakan secara reguler dan secara bertahap yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali. Evaluasi dilakukan pada harian, semesteran, dan tahunan.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan kepala RA Tanggal 2 Bulan April 2025 pukul 10.00 WIB

## 2. Analisa Pembahasan

### a. Perencanaan kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan.

Perencanaan kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum bersama kepala RA, guru, komite, yayasan, dan mitra sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan agar kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak, selaras dengan visi-misi sekolah, serta relevan dengan nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi, diskusi kelompok, dan kajian terhadap regulasi pendidikan terbaru. Selain itu, masukan dari orang tua dan mitra sekolah turut dipertimbangkan untuk memastikan bahwa materi, metode, dan kegiatan pembelajaran mampu membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa keterlibatan *stakeholders* dalam pengembangan kurikulum sangat penting. Partisipasi aktif para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, komite, yayasan, orang tua, dan mitra, memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar kontekstual, sesuai kebutuhan peserta didik, dan memiliki dukungan penuh dari seluruh pihak terkait. Keterlibatan ini juga mendorong terciptanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kurikulum, sehingga implementasinya di lapangan dapat berjalan lebih optimal.<sup>85</sup> Selain itu, masukan dari berbagai perspektif memungkinkan adanya inovasi dan penyempurnaan materi, metode, serta kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Muh Ibnu Sholeh et al., "Partisipasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 121–41, <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.759>.

<sup>86</sup> N Azimah et al., "Partisipasi Stakeholder Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 3404–12, <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.8100>.

Pembentukan/perancangan program-program unggulan di RA menjadi salah satu program yang dapat menjadi salah satu teknik *marketing* dalam meningkatkan animo penerimaan peserta didik baru. Program unggulan ini dirancang untuk menonjolkan keunikan dan kelebihan sekolah dibandingkan RA lain, misalnya melalui kegiatan keagamaan khas, pembelajaran berbasis teknologi, program tahfiz, ekstrakurikuler kreatif, atau kegiatan berbasis potensi lokal. Dengan adanya program unggulan yang terencana baik, calon orang tua siswa akan lebih tertarik karena melihat nilai tambah yang diberikan sekolah terhadap perkembangan anak, baik secara akademis maupun pembentukan karakter. Selain berfungsi sebagai media promosi, program ini juga menjadi sarana meningkatkan kualitas pembelajaran dan citra positif sekolah di mata masyarakat.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa bahwa program-program unggulan sekolah dapat menjadi *marketing* yang efektif dalam meningkatkan animo siswa. Hal ini karena program unggulan mampu menampilkan identitas, kualitas, dan keunikan sekolah secara langsung kepada masyarakat. Orang tua cenderung memilih sekolah yang menawarkan kegiatan atau layanan berbeda, yang dinilai dapat memberikan pengalaman belajar lebih bermakna bagi anak. Selain itu, program unggulan yang dipublikasikan melalui media sosial, brosur, atau kegiatan promosi terbuka seperti open house dapat meningkatkan eksposur sekolah dan membangun citra positif. Dampaknya, minat masyarakat untuk mendaftarkan anak ke sekolah tersebut akan semakin besar, sekaligus memperkuat posisi sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan.<sup>87</sup>

Guru sangat berperan penting dalam perencanaan kurikulum di RA. Melalui perancangan pembelajaran yang inovatif, guru dapat mengembangkan materi, metode, dan media pembelajaran yang

---

<sup>87</sup> X.R.L Widadi et al., "Pemanfaatan Program Unggulan Sekolah Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemasaran Jasa Pendidikan," *Proceedings Series of Educational Studies*, 2025.

menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Inovasi yang dilakukan guru tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memudahkan penanaman nilai-nilai religius dan karakter positif. Guru yang kreatif mampu memadukan pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan teknologi, dan kegiatan berbasis pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peran aktif guru dalam merancang pembelajaran inovatif juga memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa maupun tuntutan perkembangan zaman.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa guru berperan penting dalam pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter religius siswa. Guru bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga kontributor utama dalam merancang isi, strategi, dan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak.<sup>88</sup> Dengan pemahaman langsung terhadap karakter, kebutuhan, dan latar belakang siswa, guru dapat menyesuaikan materi agar lebih kontekstual dan mudah diterima. Selain itu, guru menjadi teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap interaksi, sehingga proses pembentukan karakter terjadi secara alami dan berkelanjutan. Dukungan guru yang konsisten dalam pengembangan kurikulum juga memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tidak hanya tertulis di dokumen, tetapi benar-benar terwujud dalam perilaku siswa sehari-hari.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Ahmad Afif Abdullah et al., "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *TSAQOFAH* 3, no. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.

<sup>89</sup> I.N Hasanah et al., "Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 582–88, <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1652>.

**b. Pengorganisasian kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan**

Pengorganisasian kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso yang telah dilakukan adalah dengan membentuk tim dan penanggung jawab terhadap program-program yang telah direncanakan. Pembentukan tim ini bertujuan untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas, sehingga setiap program dapat dijalankan dengan efektif dan terkoordinasi. Setiap penanggung jawab memiliki peran khusus, seperti mengatur jadwal kegiatan, menyiapkan bahan ajar, memantau pelaksanaan, hingga melakukan evaluasi hasil. Dengan adanya struktur organisasi yang terarah, pelaksanaan program pembentukan karakter religius menjadi lebih sistematis, terukur, dan mudah dipantau kemajuannya. Selain itu, pembagian peran yang proporsional juga mendorong kolaborasi antar guru dan staf, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan membentuk tim dan penanggung jawab terhadap program-program yang telah direncanakan. Pelaksanaan kurikulum menjadi lebih terarah, terstruktur, dan memiliki akuntabilitas yang jelas. Setiap anggota tim dapat fokus pada tugas masing-masing, sehingga risiko keterlambatan atau ketidakterlaksanaan program dapat diminimalkan. Selain itu, adanya penanggung jawab memungkinkan proses monitoring dan evaluasi berjalan lebih efektif, karena ada pihak yang memastikan setiap kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan program pendidikan dapat meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan keberhasilan

pencapaian target pembelajaran, termasuk dalam aspek pembentukan karakter religius siswa.<sup>90</sup>

Pengembangan kompetensi guru melalui pendampingan/diklat juga menjadi salah satu dalam keberhasilan pengembangan kurikulum. Melalui pendampingan dan pelatihan, guru memperoleh wawasan baru, keterampilan pedagogis, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini juga membantu guru memahami pembaruan regulasi, pendekatan pembelajaran inovatif, serta teknik evaluasi yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa. Selain itu, diklat memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik (*best practices*) dengan rekan sejawat, sehingga terjadi peningkatan kualitas secara kolektif. Guru yang kompetensinya terus berkembang akan lebih siap mengimplementasikan kurikulum secara kreatif dan adaptif, sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa pendampingan/diklat terhadap guru terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi tersebut mencakup penguasaan materi ajar, kemampuan mengelola kelas, keterampilan merancang pembelajaran inovatif, serta pemahaman terhadap strategi penilaian yang efektif.<sup>91</sup> Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa guru yang rutin mengikuti pendampingan atau diklat cenderung lebih percaya diri dalam melaksanakan kurikulum dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, program pendampingan berkelanjutan membantu guru

---

<sup>90</sup> Siti Honiah Mujiati and Rita Sulastini, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERMUTU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 PURBALINGGA," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5, no. 2 (2021): 33–58, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>.

<sup>91</sup> Karomi Karomi and Suratman Suratman, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMPN 2 Masbagik Melalui Workshop Dan Pendampingan," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 538–44, <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.2183>.

untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tren pendidikan, sehingga implementasi kurikulum menjadi lebih relevan, kreatif, dan berdampak pada pembentukan karakter religius siswa secara optimal.<sup>92</sup>

Kolaborasi dengan orang tua dalam pembentukan karakter religius menjadi satu upaya dalam mewujudkan kurikulum yang efektif. Keterlibatan orang tua memungkinkan adanya kesinambungan pembinaan antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga nilai-nilai religius yang diajarkan dapat dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi rutin, pertemuan wali murid, dan kegiatan bersama seperti pengajian keluarga atau parenting class, sekolah dapat menyampaikan informasi terkait tujuan, metode, dan materi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter religius. Dengan dukungan dan teladan dari orang tua, anak akan lebih mudah menginternalisasi ajaran agama, karena memperoleh penguatan baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua efektif dalam pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter religius siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui dukungan moral, pengawasan, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat memperkuat pencapaian tujuan kurikulum. Keterlibatan ini menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah, sehingga pembentukan karakter religius berlangsung lebih konsisten dan mendalam.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Nihayatul Luaili, "PENDAMPINGAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERHADAP KOPETENSI GURU PAUD," *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 15–20, <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i1.6089>.

<sup>93</sup> Y Puspita et al., "Penguatan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Paud Berbasis Karakter," *Jurnal Medika: Medika* 4, no. 2 (2025): 152–59, <https://doi.org/10.31004/er2fj841>.

**c. Pelaksanaan kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan.**

Selama pembelajaran dalam mengembangkan karakter religius, guru menggunakan berbagai strategi dan metode. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan dan penghargaan, ceramah/nasihat, serta metode kisah.

**1. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah metode yang paling sering digunakan dalam pembentukan karakter religius di RA. Metode ini dilakukan dengan membimbing anak untuk mengulang suatu perilaku positif secara konsisten hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Sebagai contoh, membiasakan anak mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta melaksanakan salat. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang tertanam kuat dalam diri anak sehingga nilai-nilai religius dapat terbawa hingga dewasa.

Kegiatan praktik pembiasaan ibadah di sekolah menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi dalam kurikulum dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang berulang, nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, ketaatan, keikhlasan, dan rasa syukur dapat tertanam kuat sejak usia dini.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode pembiasaan efektif dalam pengembangan karakter religius siswa. Metode ini terbukti mampu menanamkan nilai-nilai religius melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Kebiasaan yang dibentuk melalui metode ini tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi

juga menanamkan kesadaran batin akan pentingnya menjalankan ajaran agama. Dengan pembiasaan yang dilakukan dalam suasana menyenangkan dan penuh teladan, siswa lebih mudah memahami makna di balik setiap perilaku religius yang dilakukan. Seiring berjalannya waktu, pembiasaan tersebut akan membentuk karakter yang kokoh, sehingga perilaku positif tetap terjaga meskipun tanpa adanya pengawasan langsung dari guru atau orang tua.<sup>94</sup>

## 2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan menjadi satu metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa. Guru berperan sebagai figur panutan yang menampilkan perilaku sesuai dengan ajaran agama, seperti berbicara sopan, berperilaku jujur, disiplin, dan penuh rasa hormat kepada sesama. Dengan melihat contoh nyata dari guru, siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan. Keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tersampaikan secara alami dan efektif.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode keteladanan terbukti efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa. Keteladanan yang diberikan guru, seperti berbicara sopan, berpakaian rapi dan menutup aurat, melaksanakan ibadah tepat waktu, serta bersikap jujur dan disiplin, menjadi contoh nyata yang mudah ditiru anak. Pada usia dini, anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan (*observational learning*), sehingga perilaku positif yang konsisten ditunjukkan guru akan tertanam kuat dalam diri mereka. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa keteladanan lebih efektif dibandingkan instruksi verbal semata, karena anak melihat langsung penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-

---

<sup>94</sup> Siti Fatimah et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 169, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>.

hari. Hal ini membuat pembentukan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan berkelanjutan.<sup>95</sup>

### 3. Metode pemberian penguatan dan penghargaan

Metode pemberian penghargaan dan penguatan biasa digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk dapat selalu berperilaku baik. Penghargaan dapat berupa pujian lisan, tepuk tangan, pemberian stiker bintang, atau bentuk apresiasi lain yang membuat siswa merasa dihargai. Sedangkan penguatan mencakup dorongan positif yang diberikan secara konsisten ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai nilai-nilai religius, seperti rajin berdoa, membantu teman, atau menjaga kebersihan. Dengan adanya penghargaan dan penguatan, siswa terdorong untuk mempertahankan perilaku positif tersebut dan menjadikannya kebiasaan, karena merasa perbuatannya diakui dan dihargai oleh lingkungannya.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian penguatan dan penghargaan efektif digunakan dalam membentuk karakter religius siswa. Penguatan dan penghargaan berperan sebagai motivator eksternal yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku positif yang diharapkan.<sup>96</sup> Anak usia dini sangat responsif terhadap apresiasi, sehingga teknik ini dapat mempercepat proses internalisasi nilai religius. Seiring berjalannya waktu, motivasi eksternal ini diharapkan berkembang menjadi motivasi internal, di mana anak melakukan perilaku baik bukan semata karena penghargaan, tetapi karena kesadaran dan kebiasaan yang telah terbentuk.

---

<sup>95</sup> S Atika et al., "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Di TKIT Al-Mumtaz Pontianak," *Scientificum Journal* 2, no. 2 (2025): 11–29, <https://doi.org/10.37985/sj.v2i2.50>.

<sup>96</sup> Mufarrohatus Safitri and Denok Dwi Anggraini, "Implementasi Metode Reward Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Kelompok B Di TK Az-Zahrah," *Generasi Emas* 8, no. 1 (2025): 38–53, [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21325](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21325).

#### 4. Metode ceramah/nasihat

Metode nasihat menjadi satu metode yang efektif dalam menguatkan pembentukan karakter religius siswa. Nasihat diberikan oleh guru secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga pesan moral dan nilai-nilai agama dapat tersampaikan dengan jelas. Pemberian nasihat biasanya dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan, menghadapi masalah, atau dalam momen tertentu yang relevan, seperti sebelum memulai kegiatan belajar atau saat kegiatan keagamaan. Melalui nasihat yang disampaikan secara tulus dan berulang, siswa akan terdorong untuk merenung, memperbaiki diri, dan menginternalisasi ajaran agama dalam perilaku sehari-hari.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode nasihat efektif digunakan dalam pembentukan karakter religius. Nasihat yang disampaikan dengan pendekatan positif, disertai alasan yang bermakna, dapat membantu anak memahami nilai religius sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Nasihat yang diberikan secara konsisten, apalagi disertai dengan contoh nyata, dapat memperkuat proses internalisasi nilai religius. Dengan begitu, anak tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga memiliki dorongan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>97</sup>

#### 5. Metode kisah

Metode kisah menjadi satu metode yang terkadang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa. Metode kisah yang biasa digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan story telling, video, dan sebagainya. Melalui kisah, guru dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Kisah yang digunakan biasanya diambil dari cerita para nabi, sahabat, tokoh-tokoh teladan,

---

<sup>97</sup> N Fitriyanti, "Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Waru Sidoarjo," *Journal of Early Childhood Education Studies* 4, no. 1 (2024): 1–32.

atau kisah sehari-hari yang relevan dengan pengalaman siswa. Penyampaian kisah disertai intonasi, ekspresi, dan ilustrasi yang tepat akan membuat siswa lebih antusias dan terinspirasi untuk meneladani sikap positif yang diceritakan. Dengan demikian, pesan moral yang terkandung dalam kisah lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode kisah efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Anak usia dini memiliki daya imajinasi tinggi, sehingga pesan moral dalam kisah dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Ketika anak mendengar kisah yang menggugah, mereka terdorong untuk meniru perilaku baik yang dilakukan tokoh, seperti kejujuran, kesabaran, atau kepedulian. Jika disertai ilustrasi visual, intonasi suara yang tepat, dan dialog interaktif, metode ini menjadi lebih efektif dalam menanamkan karakter religius secara menyenangkan dan bermakna.<sup>98</sup>

**d. Evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan**

Evaluasi Kurikulum RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari secara reguler dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Evaluasi harian dilakukan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran setiap hari, menilai keterlibatan siswa, serta mengidentifikasi kendala yang muncul di kelas. Evaluasi semester dilakukan untuk menilai perkembangan siswa secara komprehensif, efektivitas metode pembelajaran, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan anak. Sementara itu, evaluasi tahunan berfokus pada peninjauan keseluruhan kurikulum, pencapaian target pendidikan, serta pengembangan program untuk tahun ajaran berikutnya. Pelaksanaan evaluasi yang

---

<sup>98</sup> S Armiah et al., "Implementasi Nilai Keislaman Dari Hikmah Kisah Anak Dalam Al-Qur'an Di TK Yahdina Panyabungan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3, no. 4 (2025): 49–57, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1358>.

terstruktur ini memastikan bahwa kurikulum selalu relevan, adaptif, dan mampu mendukung pembentukan karakter religius siswa secara optimal.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya evaluasi yang terencana dan berkesinambungan, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum. Proses ini memungkinkan dilakukan perbaikan secara tepat sasaran, memastikan metode pembelajaran tetap efektif, serta menjaga agar tujuan pendidikan, khususnya pembentukan karakter religius siswa, dapat tercapai secara optimal. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga mendorong peningkatan kualitas guru dan program pembelajaran, sehingga kurikulum selalu sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> S.A Athallah et al., “Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Kunci Keberhasilan Pendidikan Berkelanjutan,” *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2, no. 5 (2025): 10435–41.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso adalah dengan menetapkan program pembinaan karakter religius melalui koordinasi dengan *stakeholder*, membuat rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Pengorganisasian kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso meliputi penyusunan topik pembelajaran, pembagian beban kerja guru sesuai dengan bidangnya, dan menjalin kolaborasi dengan orang tua.
3. Pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter religius siswa di RA Syekh Sidokarso meliputi pelaksanaan kurikulum baik saat pembelajaran di kelas maupun saat kegiatan di luar kelas; metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan dan penghargaan, ceramah/nasihat, serta metode kisah.
4. Evaluasi Kurikulum RA Syekh Sidokarso Grogolbeningsari secara reguler dilaksanakan secara bertahap yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali. Evaluasi dilakukan pada harian, semesteran, dan tahunan.

#### **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Sekolah dapat menyediakan sarana-prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan (mushola, perpustakaan islami, media pembelajaran).
2. Guru dapat mengembangkan indikator pencapaian karakter religius yang terukur dan dapat dievaluasi secara berkala.

3. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk menanamkan karakter religius.
4. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga hendaknya diperkuat melalui komunikasi yang intensif serta program kegiatan bersama yang mendukung nilai-nilai religius.
5. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan fokus pada model manajemen kurikulum yang paling efektif diterapkan di RA/TK dengan karakteristik berbeda, atau melakukan studi komparatif antar lembaga. Selain itu, penelitian dapat mengkaji pengaruh langsung manajemen kurikulum terhadap perkembangan karakter religius siswa secara kuantitatif untuk memperkuat temuan empiris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, and Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *TSAQOFAH* 3, no. 1 (2023): 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.
- Agus R, Abu Hasan, and Kholifatunnisak Kholifatunnisak. "Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Azzainiyah 1 Randumerak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9122>.
- Agustinova, D.E. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*. Calpilus, 2015.
- Ahsanulkhq, M. "Membentuk Karakter Religiud Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Al Faruq, M. Shoffa Saifillah, Ahmad Sunoko, M. Asep Fathur Rozi, and Agus Salim. "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1108–17. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.
- Amriani, Amriani, Bunyamin Maftuh, Encep Syarif Nurdin, and Makhmud Safei. "Ethics of Using Technology in Strengthening Students Religious Character." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 488. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.362>.
- Arifin, Arifin, Suryaningsih Suryaningsih, and Opan Arifudin. "The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education." *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 151–59. <https://doi.org/10.56442/iet.v2i2.467>.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Z. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Arikunto, S, and L Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media, 2008.
- Armiah, S, N Harahap, and N Elliza. “Implementasi Nilai Keislaman Dari Hikmah Kisah Anak Dalam Al-Qur’an Di TK Yahdina Panyabungan.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3, no. 4 (2025): 49–57. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1358>.
- Athallah, S.A, S.D Putriani, T.R Ani, M Setiawati, and H.B Utama. “Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Kunci Keberhasilan Pendidikan Berkelanjutan.” *JHC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2, no. 5 (2025): 10435–41.
- Atika, S, A Aunurrahman, and S Perdina. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Di TKIT Al-Mumtaz Pontianak.” *Scientificum Journal* 2, no. 2 (2025): 11–29. <https://doi.org/10.37985/sj.v2i2.50>.
- Azimah, N, M Mahsun, and M.K Fatihin. “Partisipasi Stakeholder Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 3404–12. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.8100>.
- Chotimah, C, A Rifai, and T Prihatin. “The Management of the Tahfidz Al Qur’an Education Program in Children Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Islamic Boarding School Kudus.” *Educational Management* 7, no. 1 (2018): 39–45.
- Cornelis, N, T Tasrif, and I Waluyati. “Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Bunaya Kota Bima.” *Development: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Budaya* 1, no. 1 (2025): 13–20.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. SAGE Publications, 2014.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, 2003.
- Do’a Fajarwati, Siti Qomariyah, and Nurasiah Jamil. “Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di TK Nadwah Desa Tegalpanjang Kecamatan Cireunghas.” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 284–99. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.676>.

- Elia, S, N Diana, and O Dermawan. "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 249–53.
- Fatimah, S. *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah Dan Panduan Islam*. UNS Press, 2019.
- Fatimah, Siti, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 169. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>.
- Fitriyani, F. "Konsep Organisasi Pendidikan Dalam Pemberdayaan Sekolah." *El-Ghiroh* XVII, no. 02 (2019): 173–90.
- Fitriyanti, N. "Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Waru Sidoarjo." *Journal of Early Childhood Education Studies* 4, no. 1 (2024): 1–32.
- Garnika, E. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Edu Publisher, 2020.
- Hamalik, O. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasanah, I.N, M Febriani, and S.K Fitri. "Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 582–88. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1652>.
- Hosaini, Hosaini, Mujamil Qomar, Kojin Kojin, and Annas Ribab Sibilana. "Integration of School Curriculum and Islamic Boarding Schools in Preparing the Golden Generation with Holistic Intelligence." *SHS Web of Conferences* 205 (2024): 03001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420503001>.
- Ilyas, Y, M.M Amin, and D Lalito. *Muhammadiyah Dan NU (Reorientasi Wawasan Keislaman)*. LIPPI UMY, 1993.
- Karomi, Karomi, and Suratman Suratman. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMPN 2 Masbagik Melalui Workshop Dan Pendampingan." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian*

*Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 538–44.  
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.2183>.

Kemenag. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta, 2022.

Kusno. “Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP*, 2014.

Luaili, Nihayatul. “PENDAMPINGAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERHADAP KOPETENSI GURU PAUD.” *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 15–20.  
<https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i1.6089>.

Majid, A, and D Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 2011.

Mawadda, Novziah, Chairul Anwar, and Agus Jatmiko. “Implementation of Religious Character Values in Scout Activities at Junior High School South Lampung.” *Bulletin of Science Education* 4, no. 1 (2024): 135.  
<https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.987>.

Miles, M., A Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publication, 2014.

Moeloeng, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2000.  
Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers, 2012.

Mujiati, Siti Honiah, and Rita Sulastini. “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERMUTU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 PURBALINGGA.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5, no. 2 (2021): 33–58. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>.

Mulyasa. *Managemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2013.

Musrifah. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Edukasia Islamika* 1, no. 2 (2016): 122.

Mustari, M. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Grasindo, 2014.

Ningrum, Intan Kusuma, Umi Arifah, Siti Ngatiqoh, Benny Kurniawan, and Siti Fatimah. "Planning and Public Relations Strategies at Islamic Elementary School as Efforts to Improve Educational Quality." *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* 4, no. 2 (2025): 185–200. <https://doi.org/10.55927/ajae.v4i2.14287>.

Ningsih, C.W. "Shaping Pious Children Through Islamic Religious Education in Early Childhood." *Sufiya Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 52–59.

Nugroho, S.S, and M Hanif. "Manajemen Kurikulum Terpadu Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27064–77.

Ocktaviani, E, and A Mufron. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA." *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2024): 53–62.

Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

Permana, Y, A.D Mumtaazy, and R Rohendi. "Tantangan Pendidikan Indonesia Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Abad 21." *Current Research in Education: Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021).

Puspita, Y, D Ismawati, and M Fauziddin. "Penguatan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Paud Berbasis Karakter." *Jurnal Medika: Medika* 4, no. 2 (2025): 152–59. <https://doi.org/10.31004/er2fj841>.

Rokhmawati, N. "Peran Guru Dan Orangtua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Jurnal Studi Dan Penelitian* 1, no. 2 (2018): 3.

Roniansyah, P. "Manajemen Kurikulum Dalam Mencapai Visi Sekolah Di TK Islam Adzakia Sepatan Timur Tangerang." UIN jakarta, 2025.

- Rusman, M. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Sekolah*. PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Safitri, Mufarrohatus, and Denok Dwi Anggraini. "Implementasi Metode Reward Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Kelompok B Di TK Az-Zahrah." *Generasi Emas* 8, no. 1 (2025): 38–53. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21325](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21325).
- Sagala, S. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. CV. Alfabeta, 2008.
- Salamah, N. "Managemen Kurikulum Untuk Membentuk Kompetensi Pengetahuan Nilai Agama Dan Moral Siswa Di RA Al-Aziziyah Mojokerto." Universitas KH. Abdul Chalim, 2023.
- Sholeh, Muh Ibnu, Muhammad Fathurro'uf, Sokip Sokip, Asrop Syafi'i, Nur 'Azah, and Dwi Andayani. "Partisipasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 121–41. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.759>.
- Smith, J.A. *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*. Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2018.
- Sukatin, S, M Shoffa, and S Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Budi Utama, 2021.
- Suparno, P. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Kanisius, 2015.
- Terry, G.R, and L.W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara, 2019.
- Usman, H. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, 2006.
- Wahyudin, D. *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Widadi, X.R.L, R.B.K Al-Idrus, S.A Saroor, et al. "Pemanfaatan Program Unggulan Sekolah Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemasaran Jasa Pendidikan." *Proceedings Series of Educational Studies*, 2025.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



## **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH**

#### **I. PERENCANAAN KURIKULUM**

1. Bagaimana visi dan misi RA Syekh Sidokaroso dalam pembentukan karakter religius siswa?

JAWAB : Visi : Terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah, sopan santun, cerdas, mandiri dan kreatif.

Misi : 1. Terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah

2. Terwujudnya peserta didik yang santun dan beretika

3. Terwujudnya peserta didik yang cerdas

4. Terwujudnya peserta didik yang mandiri

5. Terwujudnya peserta didik yang kreatif

2. Apa dasar filosofis yang digunakan dalam merencanakan kurikulum pembentukan karakter religius?

JAWAB : 1. UU no 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

2. UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

3. PP no 74 tahun 2008 Tentang Guru

4. PP no 57 tahun 2021 Tentang Standar Nasional

3. Bagaimana proses penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius?

JAWAB : Menggali kebutuhan akan pembentukan akhlak dan nilai keimanan sejak dini

4. Siapa saja yang terlibat dalam tim perencanaan kurikulum karakter religius?

JAWAB : Yang terlibat Adalah : Pengawas RA, Ketua Yayasan, Ketua Komite, Pengurus RA, Guru dan Karyawan serta Wali murid RA.

5. Apa saja komponen kurikulum yang secara khusus dirancang untuk pembentukan karakter religius?

JAWAB : Ditentukan secara terarah kontekstual dan terukur meskipun aspek yang dibentuk bersifat batiniah atau sikap

6. Bagaimana mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter?

JAWAB : 1. Tujuan Pendidikan 2. Kompetensi Inti dan KD, CP 3. Materi Pemberlajaran. 4. Kegiatan Pembeelajaran. 5. Strategi dan metode pembelajaran. 6. Penilaian Karakter. 7. Lingkungan dan budaya sekolah. 8. Peran Guru dan orang tua siswa.

7. Apa kendala utama dalam perencanaan kurikulum karakter religius dan bagaimana mengatasinya?

JAWAB : Waktu yang terbatas dan beban kurikulum yang padat, Solusinya menggunakan pendekatan bermakna dan konteks bukan hafalan , serta libatkan siswa dalam diskusi dan praktik.

8. Bagaimana melibatkan stakeholder (guru, komite, orang tua) dalam perencanaan kurikulum?

JAWAB : Mengundang semua pihak untuk menentukan kebutuhan, masalah dan harapan terhadap kurikulum

9. Apa indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk program pembentukan karakter religius?

JAWAB : Aspek sikap perilaku keterampilan ibadah dan konsistensi dalam pelaksanaan baik disekolah maupun dirumah.

## **II. PELAKSANAAN KURIKULUM**

11. Bagaimana strategi implementasi kurikulum karakter religius di RA Syekh Sidokaroso?

JAWAB : 1. Menyusun kurikulum operasional sekolah berbasis religious  
2.Mengintegrasikan nilai nilai Islam dalam tema harian atau mingguan  
3. Pembiasaan harian bernuansa Islami

12. Apa saja program unggulan dalam pembentukan karakter religius siswa?

JAWAB : 1, Pasholatan 2. BTA. 3. Hafalan surat pendek. 4, Hafalan Hadis pendek

13. Apa peran kepala sekolah dalam mendampingi pelaksanaan kurikulum karakter religius? JAWAB : Menyampaikan arah kebijakan pembentukan karakter religious kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dan memimpin tim dalam merancanganya.
14. Bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius? JAWAB : 1. Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). 2. Seluruh warga RA bertutur kata yang sopan, salat tepat waktunya, sabar dan adil dalam mendidik.
15. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius? JAWAB : Baca Tulis al-quran, belajar IQRA, infak dan mewarnai kaligrafi asmaulhusna
16. Bagaimana menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam pembentukan karakter religius? JAWAB : Mengajak bicara dan berdiskusi tentang materi yang belum dipahami, mengulang-ulang materi yang belum dipahami, memberi reward kepada siswa apabila telah mampu mengerjakannya.
17. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung program ini? JAWAB : Buku IQEA, mukena , sajadah, sarung dan tempat beribadah.
18. Bagaimana koordinasi dengan orang tua dalam pelaksanaan program karakter religius? JAWAB : Menjelaskan peran penting orangtua sebagai teladan saat dirumah. Mengadakan pertemuan dengan orangtua untuk menyampaikan perkembangan anak, tantangan karakter dan Solusi.
19. Apa tantangan terbesar dalam pelaksanaan kurikulum karakter religius?  
JAWAB : 1. Tidak semua orangtua menerapkan nilai-nilai religious  
2. Sebagian menganggap tanggungjawab sekolah sepenuhnya  
3. Waktu disekolah atau waktu belajar terbatas

### III. EVALUASI KURIKULUM

21. Bagaimana sistem evaluasi kurikulum karakter religius di RA Syekh Sidokaroso?

JAWAB : Siswa mengenal nilai-nilai keislaman, memiliki sikap sopan santun dan jujur

22. Apa saja instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program?

JAWAB : Observasi, wawancara dengan orangtua

23. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum karakter religius?

JAWAB : Se semester dilaksanakan 1 kali

24. Bagaimana melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi? JAWAB : Melibatkan orangtua dan anak

25. Apa hasil evaluasi terakhir dan tindak lanjut yang dilakukan? JAWAB : 1. Siswa terbiasa membaca doa harian . 2. Siswa menunjukkan perilaku sopan. 3. Memberi penguatan secara individu pada siswa yang belum konsisten

26. Bagaimana mengukur perubahan karakter religius pada siswa? JAWAB : Datang tepat waktu, tertib dalam kegiatan ibadah, sopan santun dan jujur.

27. Apa saja perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi? JAWAB : Menambah sudut Religius dikelas (rak buku Islami, alat ibadah)

28. Bagaimana dokumentasi dan pelaporan hasil evaluasi kurikulum? JAWAB : Foto kegiatan religious dan observasi portopolio siswa

29. Apa rencana pengembangan kurikulum karakter religius ke depan? JAWAB: Mendongeng kisah nabi, salat berjamaah, sedekah atau infak jumat, keterlibat orangtua dalam kegiatan.

30. Bagaimana menjamin keberlanjutan program pembentukan karakter religius? JAWAB :1. Pengembangan RPP wajib mencantumkan indikator nilai karakter. 2. Mengaji IQRA, salat berjamaah, infak, memberi salam, dan menjaga kebersihan dijadikan rutinitas wajib. 3. Menerapkan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami

## **B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

### **I. PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

1. Bagaimana Anda memahami konsep karakter religius yang ingin dibentuk di RA ini? JAWAB : Berfokus pada pembentukan sikap, perilaku dan kebiasaan anak yang sesuai dengan agama dan nilai spiritual / religius
2. Bagaimana cara Anda merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius? JAWAB : Bercerita kisah nabi dan orang-orang Sholeh serta bernyanyi lagu Islami.
3. Apa saja nilai karakter religius yang Anda prioritaskan dalam pembelajaran? JAWAB : Iman kepada Allah SWT, jujur, sopan santun dan berbakti kepada orangtua
4. Bagaimana Anda menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bermuatan karakter religius? JAWAB : Dengan mengacu kepada prota dan promes
5. Apa sumber referensi yang Anda gunakan dalam merencanakan pembelajaran karakter religius? JAWAB : Al-qur'an, hadis nabi, buku tematik RA, modul ajar dan cerita Islami
6. Bagaimana Anda menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk pembentukan karakter religius? JAWAB : Metode Keteladanan, metode pemniasaan, metode cerita Islami, metode pengalaman langsung (praktik), metode kegiatan sosial.
7. Apa saja media pembelajaran yang Anda siapkan untuk mendukung program ini? JAWAB : Gambar Rukun Iman Rukun Islam, gambar Wudu, gambar solat, buku IQRA, buku Hadis, murotal atau lagu islam
8. Bagaimana cara mengintegrasikan materi akademik dengan nilai-nilai religius? JAWAB : Mmembiasakan berdoa sebelum / sesudah belajar, mengaitkan konsep akademik dengan kebesaran Allah SWT
9. Bagaimana peran Anda dalam tim pengembang kurikulum karakter religius? JAWAB : Ikut serta dalam merumuskan Visi Misi dan tujuan program karakter religious sebagai pelaksana kegiatan .

10. Apa kendala yang Anda hadapi dalam perencanaan pembelajaran karakter religius? JAWAB : Kurangnya peran orangtua dirumah, terbatasnya waktu dan jadwal disekolah.

## **II. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

11. Bagaimana Anda memulai pembelajaran dengan nilai-nilai religius setiap hari? JAWAB : Dengan hal-hal yang sederhana yang sering dilakukan anak membaca basmallah atau doa sebelum memulai.
12. Apa saja kegiatan rutin yang Anda lakukan untuk menanamkan karakter religius? JAWAB : Pembiasaan hafal surat pendek, hadis nabi, doa, sholat dan BTA.
13. Bagaimana cara Anda menjadi teladan dalam berperilaku religius di kelas? JAWAB: Beribadah dan bertutur kata yang baik dan sopan
14. Apa strategi khusus yang Anda gunakan untuk anak yang lambat dalam memahami nilai religius? JAWAB : Menggunakan metode pengulangan, belajar melalui permainan, observasi dan modifikasi cara penyampaian materi.
15. Bagaimana Anda mengintegrasikan ibadah dalam kegiatan pembelajaran? JAWAB : Pembiasaan doa dalam segala hal kegiatan, praktik ibadah sebagai bagian dari pembelajaran tematik .
16. Apa saja cerita atau kisah religius yang sering Anda sampaikan kepada siswa? JAWAB : Cerita nabi dari nabi Adam sampai nabi Muhammad SAW.
17. Bagaimana cara Anda mengatasi perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai religius? JAWAB : Melakukan pembiasaan secara perlahan dan bertahap, Berdiskusi dengan orangtua tentang perilaku anak. Mengajak anak berbicara secara pribadi dalam suasana Santai dan empati
18. Apa peran orang tua dalam mendukung pembelajaran karakter religius di kelas Anda? JAWAB : Mengajarkan nilai-nilai religius . Mengawasi Kegiatan anak. Mengkomunikasikan dengan guru. Mengembangkan

kegiatan religious. Mengajarkan contoh yang baik. Mengikuti kegiatan sekolah.

19. Bagaimana Anda menciptakan suasana religious dalam pembelajaran?

JAWAB : Membuat kegiatan pembuka, menggunakan materi yang relevan, mengadakan kegiatan keagamaan, menggunakan dekorasi atau hisan ruangan yang religious islami

20. Apa saja aktivitas pembiasaan karakter religious yang Anda terapkan?

JAWAB : Salat berjamaah, membaca alquran, menghafal ayat suci, kegiatan keagamaan, praktik ibadah dan mengajarkan nilai-nilai religious.

### **III. EVALUASI PEMBELAJARAN**

21. Bagaimana cara Anda menilai perkembangan karakter religious siswa?

JAWAB : Observasi langsung, unjuk kerja, penilaian diri dari teman sebaya, rubrik penilaian karakter religious.

22. Apa saja instrumen penilaian yang Anda gunakan untuk karakter religious?

JAWAB : Format Observasi, Jurnal catatan perkembangan siswa, refleksi anak dan rekap penilaian.

23. Seberapa sering Anda melakukan penilaian terhadap karakter religious siswa? JAWAB : Setiap hari ada penilaian

24. Bagaimana Anda mendokumentasikan perkembangan karakter religious siswa? JAWAB : Foto Kegiatan atau Vidio saat melakukan kegiatan keagamaan

25. Apa indikator yang menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter religious pada siswa? JAWAB : Meningkatkan kesadaran beragama, Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, peningkatan kemampuan spiritual, ketrribatan dalam kegiatan keagamaan, perubahan sikapndan perilaku , peningkatan rasa tanggungjawab, keterlibatan dalam menghadapi tantangan .

26. Bagaimana cara Anda memberikan feedback kepada siswa tentang karakter religiousnya? JAWAB : Memberikan reward atau hadiah atau pujian, mengidentifikasi area perbaikan, memberikan saran, menggunakan

contoh, mengadakan diskusi, memberikan kesempatan refleksi, menggunakan Bahasa yang positif, mengikuti perkembangan siswa.

27. Bagaimana Anda melaporkan perkembangan karakter religius kepada orang tua? JAWAB: Laporan berkala, pertemuan dengan orangtua, komunikasi tertulis, penggunaan teknologi, mengidentifikasi area perbaikan

28. Apa saja perbaikan yang Anda lakukan berdasarkan hasil evaluasi? JAWAB : Meningkatkan kualitas program literasi, mengembangkan skala karakter religious, meningkatkan peran organisasi, mengimplementasikan pendidikan karakter religious, meningkatkan perencanaan dan evaluasi.

29. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran karakter religius? JAWAB : Mengukur perubahan perilaku. Menggunakan instrument evaluasi, mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan, mengukur pencapaian tujuan, menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, mengadakan refleksi dan menggunakan teknologi.

30. Apa saran Anda untuk perbaikan program pembentukan karakter religius? JAWAB : Mengintegrasikan nilai-nilai religious, mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, menggunakan teknologi, mengadakan kegiatan keagamaan, mengembangkan peran guru, mengadakan evaluasi dan refleksi, mengembangkan kemitraan dengan orangtua, menggunakan pendekatan holistic.

## **C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOMITE SEKOLAH**

### **I. PERENCANAAN PROGRAM**

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam perencanaan kurikulum karakter religius? JAWAB : Memberi masukan dalam kurikulum
2. Apa kontribusi komite dalam merumuskan visi-misi pembentukan karakter religius? JAWAB : Mencari Penggalang sumberdana dan sumberdaya
3. Bagaimana keterlibatan komite dalam penyusunan program kerja sekolah terkait karakter religius? JAWAB : Menghadiri rapat penyusunan program

kerja sekolah (RA), Menyampaikan Aspirasi dari Masyarakat dan orangtua. Memberi kebijakan aturan sekolah (RA).

4. Apa masukan yang diberikan komite untuk pengembangan kurikulum karakter religius? JAWAB : Menjadikan tauladan religious di Sekolah.
5. Bagaimana komite memfasilitasi aspirasi masyarakat dalam perencanaan program? JAWAB : Dengan cara mengadakan pertemuan dan diskusi. Mengumpul[ulkan data dan informasi. Mengawasi pelaksanaan Program. Mengembangkan Program yang responsive.
6. Apa saja program yang diusulkan komite untuk mendukung pembentukan karakter religius? JAWAB : Penguatan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Pendidikan berbasis Masyarakat.
7. Bagaimana komite membantu dalam perencanaan anggaran untuk program karakter religius? JAWAB : Mengidentifikasi kebutuhan. Mengembangkan rencana anggaran. Mengalokasikan sumber dana. Mengawasi anggaran dan mengevaluasi efektivitas.
8. Apa peran komite dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal? JAWAB : Mengidentifikasipeluang Kerjasama. Membangun jaringan. Mengembangkan proposal Kerjasama. Mengelola komunikasi. Mengawasi kerjasama pelaksanaan.
9. Bagaimana komite memastikan program selaras dengan harapan masyarakat? JAWAB: Mengadakan pertemuan rutin dengan Masyarakat. Mengumpulkan umpan balik. Menganalisis kebutuhan Masyarakat. Mengembangkan program yang responsive.
10. Apa kendala yang dihadapi komite dalam perencanaan program? JAWAB : Keterbatasan sumberdana dan sumberdaya. Kurangnya informasi. Konflik kepentingan. Keterbatasan waktu. Ketidakpastian dan kurangnya partisipasi Masyarakat.

## II. PELAKSANAAN PROGRAM

11. Bagaimana komite mendukung pelaksanaan program pembentukan karakter religius? JAWAB : Menjadikan teladan dalam perilaku religious dilingkungan sekolah. Mendorong orangtua agar memperkuat nilai yang sama saat berada dirumah.
12. Apa saja kegiatan yang difasilitasi komite untuk mendukung program ini? JAWAB : Ziaroh ke Aulia disekitar RA. Acara Akhirussanah. Komite berpartisipasi dalam kegiatan religious (Ziaroh Kubur, Mengisi Maudotul hasanah di acara PHBI).
13. Bagaimana peran komite dalam mengawasi jalannya program karakter religius? JAWAB : Memastikan program berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Mengevaluasi efektifitas program dan mengawasi penggunaan dana dan sarana prasarana.
14. Apa bentuk dukungan konkret yang diberikan komite kepada sekolah? JAWAB : Sumberdana dan sumberdana, pengawasan dan evaluasi, pengembangan kurikulum, pengadaan fasilitas atau sarana prasarana, kemitraan dengan Masyarakat, pengembangan profesionalisme guru.
15. Bagaimana komite membantu mengatasi kendala dalam pelaksanaan program? JAWAB : Mengidentifikasi kendala, menganalisis akar masalah, mencari dan mengembangkan Solusi, mengevaluasi efektivitas.
16. Apa peran komite dalam memobilisasi partisipasi orang tua? JAWAB : Mengkomunikasikan setiap informasi yang ada, mengadakan pertemuan rutin, mengembangkan keterlibatan Masyarakat dalam setiap program, mengidentifikasi setiap kebutuhan.
17. Bagaimana komite memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan masyarakat? JAWAB : Dengan mengadakan pertemuan rutin, mengembangkan keterlibatan Masyarakat dalam setiap program, mengidentifikasi setiap kebutuhan
18. Apa saja program kemitraan yang diinisiasi komite? JAWAB : Mengembangkan hubungan kemitraan dengan Lembaga lain, mengadakan

kegiatan bakti sosial dan karya wisata, Pendidikan bagi orangtua dan kolaborasi dengan Masyarakat sekitar.

### **III. EVALUASI PROGRAM**

19. Bagaimana komite terlibat dalam evaluasi program pembentukan karakter religius? JAWAB: Melakukan pengamatan baik secara langsung ataupun dengan metode memberikan beberapa pertanyaan klise kepada wali atau warga sekolah.
20. Apa saja aspek yang dievaluasi komite dari program karakter religius? JAWAB : Perencanaan, pelaksanaan dan efek atau hasil dari program.
21. Bagaimana komite mengumpulkan feedback dari masyarakat tentang program ini? JAWAB : Komite melakukan tanya jawab dengan Santai atau non formal atau obrolan biasa dengan wali dan warga sekolah.
22. Apa hasil evaluasi komite terhadap efektivitas program karakter religius? JAWAB : Sudah cukup bagus, hanya perlu peningkatan kualitas agar lebih menunjang efektifitas.
23. Bagaimana komite menyampaikan hasil evaluasi kepada sekolah? JAWAB : Komite mengadakan pertemuan langsung dengan kepala RA dan guru yang bersangkutan untuk menyampaikan hasil evaluasi.
24. Apa saran perbaikan yang diberikan komite berdasarkan evaluasi? JAWAB : Penambahan kualitas program dengan cara penambahan ragam kegiatan yang bertujuan pembentukan ragam religious agar anak tidak cepat bosan, pemanfaatan teknologi.
25. Bagaimana komite memantau tindak lanjut dari hasil evaluasi? JAWAB : Komite menanyakan tindak lanjut yang sudah disepakati bersama sekolah apakah sudah terlaksana.
26. Apa peran komite dalam memastikan keberlanjutan program? JAWAB : Memastikan sarana dan prasarana memadai untuk pelaksanaan program.
27. Bagaimana komite menilai kepuasan masyarakat terhadap program ini? JAWAB : Antusiasme Masyarakat dalam menghadiri acara di RA yang dibuka untuk umum dan stigma madrasah di mata Masyarakat

secara umum yang didapat dari obrolan ringan diwarung dan ditempat lainnya.

28. Apa rencana komite untuk pengembangan program ke depan? JAWAB : Bersama Madrasah mengusahakan sarana prasarana sebagai penunjang program.

#### **D. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA/WALI SISWA**

##### **I. PEMAHAMAN DAN HARAPAN**

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang program pembentukan karakter religius di RA ini? JAWAB : Program yang membiasakan anak untuk berperilaku religious atau agamis.
2. Apa harapan Anda terhadap pembentukan karakter religius anak di sekolah? JAWAB : Sebuah kebiasaan yang baik dan akan terbiasa dilakukan disegala tempat
3. Menurut Anda, nilai-nilai karakter religius apa yang paling penting untuk anak? JAWAB : ketauhidan dan akhlakul karimah
4. Bagaimana Anda menilai kesesuaian program sekolah dengan nilai-nilai keluarga? JAWAB : Sangat sesuai, karena hal-hal kecil semacam itu yang sekarang sudah mulai hilang seiring perkembangan zaman.
5. Apa yang membuat Anda memilih RA Syekh Sidokaroso untuk pendidikan anak? JAWAB : Programnya bagus dan guru-gurunya santun.
6. Bagaimana ekspektasi Anda terhadap output karakter religius anak setelah lulus? JAWAB : Anak akan lebih memiliki sikap atau akhlak yang baik dan Islami.
7. Apa saja aspek karakter religius yang ingin Anda lihat berkembang pada anak? JAWAB : Mencintai sesama, menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang lebih muda.
8. Bagaimana Anda memandang peran sekolah dalam pembentukan karakter religius? JAWAB : Sangat penting, karena terkadang anak lebih percaya atau gampang jika disuruh oleh gurunya daripada orangtuanya.

9. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mendukung program sekolah di rumah? JAWAB : Lingkungan rumah dan kemajuan teknologi
10. Bagaimana Anda mempersiapkan anak untuk mengikuti program karakter religius? JAWAB : Memberikan bimbingan kepada anak untuk membiasakan perilaku yang telah dianjurkan guru disekolahan dan sebagai orangtua juga memberikan contoh kepada anaknya.

## **II. KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN**

11. Bagaimana bentuk keterlibatan Anda dalam program pembentukan karakter religius? JAWAB : Memberikan suport kepada anak serta senantiasa memberikan tauladan dirumah.
12. Apa saja kegiatan sekolah yang Anda ikuti untuk mendukung program ini? JAWAB : Bersama anak mengikuti kegiatan seperti PHBI dan ikut menuntun anak melakukan pembiasaan hal-hal religious Ketika mengantar dan menjemput pulang sekolah.
13. Bagaimana cara Anda melanjutkan pembelajaran karakter religius di rumah? JAWAB : Mengingatkan anak tentang apa yang sudah diajarkan disekolah serta memberikan tauladan kepada anak.
14. Apa saja pembiasaan religius yang Anda terapkan di rumah? JAWAB : Mengucapkan salam Ketika masuk dan keluar rumah , praktik doa-doa harian dan salat berjamaah
15. Bagaimana koordinasi Anda dengan guru terkait perkembangan karakter anak? JAWAB : Menanyakan kepada guru baik secara langsung maupun menggunakan WA
16. Apa bentuk dukungan yang Anda berikan kepada sekolah? JAWAB : Memastikan anak rajin berangkat sekolah dan bersama dengan komite ikut melengkapi sarana dan operasional sekolah.
17. Bagaimana Anda mengatasi perbedaan pendekatan antara rumah dan sekolah? JAWAB : Karena anak lebih nurut dengan guru maka orangtua mencontoh metode yang dilakukan oleh guru.

18. Apa peran Anda dalam kegiatan religius sekolah? JAWAB : Ikut terlibat dalam pemantauan perkembangan anak di rumah dan melaporkan kepada guru.
19. Bagaimana cara Anda memotivasi anak untuk mengamalkan nilai-nilai religius? JAWAB: Melakukan keteladanan dan pembiasaan religious/Islami.
20. Apa kendala yang Anda hadapi dalam mendampingi anak di rumah? JAWAB : Faktor waktu dan adanya pekerjaan rumah.

### **III. EVALUASI DAN DAMPAK**

21. Bagaimana Anda melihat perkembangan karakter religius anak sejak bersekolah di RA ini? JAWAB : Anak jadi terbiasa mengucapkan salam, mengucapkan doa-doa harian, hadis pendek dan suratan pendek.
22. Apa perubahan positif yang Anda amati pada perilaku anak di rumah? JAWAB : Mengucapkan bismillah sebelum makan, menulis dan memulai aktivitas lainnya.
23. Bagaimana anak menerapkan nilai-nilai religius yang dipelajari di sekolah? JAWAB : Mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan.
24. Apa saja kebiasaan religius baru yang muncul pada anak? JAWAB : Mengucapkan “Assalamualaikum Bu Guru” saat ketemu Ibu Guru diluar sekolah.
25. Bagaimana dampak program terhadap hubungan anak dengan keluarga? JAWAB : Baik dan sangat mendukung dan support sekali.
26. Apa aspek program yang menurut Anda paling berhasil? JAWAB : Aspek mengucapkan salam, berdoa dan salat berjamaah.
27. Apa saran Anda untuk perbaikan program pembentukan karakter religius? JAWAB : Selalu bekerjasama dengan orangtua dalam pembentukan karakter religious siswa.
28. Bagaimana Anda menilai komunikasi sekolah terkait perkembangan anak? JAWAB : Komunikasi selalu terarah dan terbangun dengan baik.

29. Apa harapan Anda untuk pengembangan program ke depan? JAWAB : Visi dan Misi di RA dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan tempat yang positif.
30. Apakah Anda akan merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain? Mengapa? JAWAB : Tentu saja iya. Insya Alloh RA Syekh Sidokarso berkarakter religious , RA Dihati, RA dinanti begitu pak Bikhin.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA DIRI

|                     |                                                                                             |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama lengkap        | : Musbikhin, S.Pd.I.                                                                        |
| Tempat,Tgl lahir    | : Kebumen, 11 April 1977                                                                    |
| Jenis Kelamin       | : Laki-laki                                                                                 |
| Pendidikan terakhir | : S.1                                                                                       |
| Alamat rumah        | : Dukuh Putih RT 03 RW 04 Desa<br>Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan<br>Kabupaten Kebumen |
| Pekerjaan           | : Guru Pendidikan Agama Islam                                                               |
| Instansi            | : SD Negeri Podourip Petanahan                                                              |
| NomorHP             | : 081391295750                                                                              |
| Alamat Email        | : <a href="mailto:musbikhinpram@gmail.com">musbikhinpram@gmail.com</a>                      |

### B. DATA PENDIDIKAN (NAMA SEKOLAH DAN TAHUN TAMAT)

|        |                           |            |
|--------|---------------------------|------------|
| 1. SD  | : SDN Grogolbeningsari    | Tahun 1989 |
| 2. MTs | : MTs Salafiyah Petanahan | Tahun 1993 |
| 3. STM | : STM Maarif Kebumen      | Tahun 1996 |
| 4. S.1 | : Kampus STAINU Kebumen   | Tahun 2011 |

**C. DATA KELUARGA**

1. Nama Istri : Fatmawati, S.Pd. (Almh)
2. Nama anak 1 : Muhammad Satya Dharma Putra Pramuka  
(15<sup>th</sup>)

**D. DATA PENGALAMAN PEKERJAAN**

1. Bekerja di : SDN Podourip sebagai Guru Pendidikan Agama Islam  
tahun 2012 s.d sekarang.